

**DAMPAK PT PELINDO I TERHADAP SOSIAL EKONOMI
MASYARAKAT DI KELURAHAN LAKSAMANA KECAMATAN DUMAI
KOTA**

TUGAS AKHIR

Disusun Untuk Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi

Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik

Universitas Islam Riau



OLEH :

YOGHI FERNANDO

153410616

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2020

**DAMPAK PT PELINDO I TERHADAP SOSIAL EKONOMI
MASYARAKAT DI KELURAHAN LAKSAMANA KECAMATAN DUMAI
KOTA**

YOGHI FERNANDO

153410616

ABSTRAK

Pengaruh dari adanya PT. PELINDO I saat ini belum dapat dirasakan adanya perubahan peningkatan ekonomi secara signifikan serta terjadinya perubahan sosial. Perubahan sosial yang terjadi berupa tingkat kebutuhan masyarakat yang tinggi namun tidak sesuai dengan tingkat pekerjaan dan pendapatan masyarakat yang dibuktikan dari tingkat pendidikan para pekerja dan masyarakat yang ada di Kelurahan Laksamana.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif kuantitatif. Untuk memperoleh data menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi lapangan dan kuesioner yang di sebarakan 274 responden di Kelurahan Lakasamana dengan menggunakan simple random sampling. Hasil dari kuesioner di olah dengan menggunakan analisi regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa **adanya dampak dari PT. PELINDO I terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Laksamana**. Adapun hasil dari pembahasan adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda maka dapat disimpulkan bahwa **ada pengaruh signifikan antara pendapatan masyarakat terhadap sosial ekonomi**. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda maka dapat disimpulkan bahwa **tidak ada pengaruh signifikan antara pembiayaan dalam masyarakat terhadap sosial ekonomi**. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda maka dapat disimpulkan bahwa **tidak ada pengaruh signifikan antara tingkat keadaan sosial dan ekonomi masyarakat**. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda maka dapat disimpulkan bahwa **tidak ada pengaruh signifikan antara Tenaga kerja terhadap sosial dan ekonomi masyarakat**. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda maka dapat disimpulkan bahwa **ada pengaruh tetapi tidak signifikan antarakesehatan masyarakat terhadap sosial ekonomi**. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda maka dapat disimpulkan bahwa **ada pengaruh negatif dan signifikan antara pengobatan gratis masyarakat terhadap sosial ekonomi**. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda maka dapat disimpulkan bahwa **ada pengaruh signifikan antara pendidikan masyarakat terhadap sosial ekonomi**.

Kata Kunci : Pelabuhan, sosial dan Ekonomi, Pelindo, Dumai

**THE IMPACT OF PELINDO PORT ON THE SOCIAL ECONOMY OF
THE COMMUNITY IN KELURAHAN LAKSAMANA KECAMATAN
DUMAI KOTA**

YOGHI FERNANDO

153410616

**Study Program Regional and Urban Planning
Faculty of Engineering, Riau Islamic University**

ABSTRACT

The social change that occurs is in the form of a high level of community need but not in accordance with the level of work and income of the community as evidenced by the education level of the workers and the community in Laksamana Village.

This research uses descriptive, qualitative quantitative method. To obtain data using data collection techniques, namely field observations and questionnaires distributed 274 respondents in Lakasamana Village using simple random sampling. The results of the questionnaire were processed using multiple linear regression analysis.

Based on the results of multiple linear regression analysis, it can be concluded that there is a significant influence between society's incomes on social economics. Based on the results of linear regression analysis, it can be concluded that there is no significant influence between financing in society on social economics. Based on the results of multiple linear regression analysis, it can be concluded that there is no significant influence between the level of social and economic well-being of society. Based on the results of multiple linear regression analysis, it can be concluded that there is no significant influence between the work force on society's social and economic well-being. Based on the results of linear regression analysis, it can be concluded that there is but not significant interbetween societal economic health. Based on the results of linear regression analysis, it can be concluded that there is a negative and significant impact between free societal treatment of social economics. Based on the results of multiple linear regression analysis, it could be concluded that there is a significant influence between social and economic education.

Keywords: Port, Social and Economic, Pelindo, Dumai

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala atas berkat dan rahmatnya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **DAMPAK PT PELINDO I TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI KELURAHAN LAKSAMANA KECAMATAN DUMAI KOTA**

Dalam menyelesaikan tugas akhir ini penulis telah banyak memperoleh berbagai dukungan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Teruntuk kedua orang tuaku tercinta, Sutarman dan Elyazusra, abang dan adik kandungku tercinta Rio ridho mahesa dan Putri cahaya febuari dan Aditya dirgentara atas perhatian, kasih sayang, doa serta dukungan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH, M.C.L selaku rektor Universitas Islam Riau
3. Bapak Dr. Eng. Muslim, ST, MT selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
4. Ibu Puji Astuti, ST, MT selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Univeristas Islam Riau, serta sebagai pembimbing yang banyak memberikan masukan, semangat, saran dan koreksi dalam bimbingan penulisan Tugas Akhir.
5. Bapak Muhamad Sofwan, ST, MT selaku sekretaris Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota. sebagai penguji II yang telah banyak memberikan

masukan, semangat, saran dan koreksi dalam bimbingan penulisan Tugas Akhir serta Bapak yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama penulis mengikuti perkuliahan.

6. Ibu Rona Muliana, ST, MT sebagai penguji I yang telah banyak memberikan masukan, semangat, saran dan koreksi dalam bimbingan penulisan Tugas Akhir serta Bapak yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Seluruh Tata Usaha Fakultas Teknik Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam mengurus atau melayani keperluan berkas-berkas selama penulis menjadi mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
8. Teman-teman seperjuangan Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota Kelas A angkatan 2015 yang telah berjuang dari awal kuliah hingga menyelesaikan penelitian ini yang selalu memberikan semangat, dukungan serta motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Pekanbaru, 05 Januari 2021

Yoghi Fernando

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Hipotesis	6
1.4. Tujuan dan Saran Penelitian	7
1.5. Manfaat Penelitian	8
1.6. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1.6.1. Ruang Lingkup Penelitian Wilayah.....	8
1.6.2. Ruang Lingkup Materi	8
1.7. Kerangka Pemikiran.....	14
1.8. Sistematika Penulisan	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
2.1. Definisi Pelabuhan	17
2.2. Arti Penting Pelabuhan Terhadap Pengembangan Wilayah	19
2.3. Macam-Macam Pelabuhan.....	20
2.3.1. Ditinjau dari Segi Penyelenggaraannya.....	21

2.3.2. Ditinjau Dari Segi Pengusahaannya	22
2.3.3. Ditinjau Dari Fungsi Pelabuhan Nasional dan Internasional	23
2.3.4. Ditinjau Dari Segi Penggunaannya	25
2.3.5. Ditinjau Menurut Letak Geografis	26
2.4. Pelayanan Serta Fasilitas Pelabuhan	25
2.5. Pemilihan Lokasi Pelabuhan	30
2.6. Definisi Sosial	32
2.7. Definisi Ekonomi	33
2.8. Definisi Dampak	35
2.9. Pengaruh Industri Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat	36
2.10. Sintesa Teori	42
2.11. Keaslian Penelitian	44
BAB III METODE PENELITIAN	50
3.1. Pendekatan dan Metode Penelitian	50
3.2. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data	51
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian	52
3.3.1 Lokasi Penelitian	52
3.3.2 Waktu penelitian	52
3.4. Tahap Penelitian	53
3.4.1 Tahap Persiapan	53
3.4.2. Tahap Pengumpulan Data	54
3.5. Bahan dan Alat Penelitian	55
3.6. Populasi dan Teknik Sampel	56
3.6.1 Populasi	56

3.6.2 Teknik Sampel	56
3.7. Teknik Analisis	59
3.8. Variabel Penelitian.....	62
3.8.1 Rancangan Pengujian Hipotesis.....	66
BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH.....	68
4.1. Gambaran Umum Kota Dumai	68
4.1.1 Luas dan Letak Wilayah	68
4.2. Gambaran Umum Kecamatan Kota Dumai	69
4.2.1 Letak dan Administrasi Kecamatan Dumai Kota	69
4.2.2 Sarana dan Prasarana Sosial Ekonomi Kecamatan Dumai Kota	71
4.2.2.1 Pendidikan.....	71
4.2.2.2 Kesehatan	72
4.3. Gambaran Umum PT.PELINDO 1	73
4.3.1 Sejarah Singkat Perusahaan	73
4.3.2 Visi dan Misi Perusahaan.....	77
4.3.3 Tujuan Perusahaan	77
4.3.4 Struktur Organisasi	78
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	80
5.1. Karakteristik Responden	80
5.1.1 Umur	80
5.1.2 Tingkat Pendidikan	81
5.1.3 Pekerjaan.....	82
5.1.4 Pendapatan	83
5.1.5 Lama Tinggal	84

5.2. Kondisi Sosial Ekonomi di Kelurahan Laksamana	85
5.2.1 Umur	88
5.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	88
5.2.3 Pekerjaan.....	89
5.2.4 Pendapatan	90
5.2.5 Lama Tinggal	92
5.2.6 Kesehatan.....	93
5.3. Pengaruh PT Pelindo I Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Dumai Kota.....	95
5.3.1 Pendapatan	95
5.3.2 Pembiayaan.....	96
5.3.3 Sosial dan Ekonomi	97
5.3.4 Tenaga Kerja.....	98
5.3.5 Kesehatan.....	99
5.3.6 Pengobatan Gratis	100
5.3.7 Pendidikan.....	101
5.3.8 Analisis Regresi Linear Berganda	102
5.3.8.1 Uji T.....	106
5.3.8.2 Uji F.....	108
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	112
6.1. Kesimpulan	112
6.2. Saran	113
DAFTAR KEPUSTAKAAN.	114
LAMPIRAN.....	117

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintesa Teori	42
Tabel 2.2 Keaslian Penelitian.....	45
Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Dumai Kota 2019	57
Tabel 3.4 Skala Terhadap Keberadaan PT PELINDO I	59
Tabel 3.5 Variabel Penelitian.....	62
Tabel 4.1 Pusat Pemerintahan, Luas Wilayah, Jumlah Di Kecamatan Dumai Kota Tahun 2017.....	68
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelurahan di Kecamatan Dumai Kota, 2019.....	70
Tabel 4.3 Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kelurahan di Kecamatan Dumai Kota, 2019.....	71
Tabel 4.4 Banyaknya Bank Menurut Status dan Kelurahan di Kacamatan Dumai Kota, 2019.....	71
Tabel 4.5 Jumlah Desa/Kelurahan yang Memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Kelurahan/Desa dan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Dumai Kota, 2019.....	72
Tabel 4.6 Fasilitas Kesehatan Menurut Desa di Kecamatan Dumai Kota	73
Tabel 4.7 STRUKTUR ORGANISASI CABANG PELABUHAN DUMAI..	79
Tabel 5.1 Umur Responden.....	80
Tabel 5.2 Tingkat Pendidikan Responden	81

Tabel 5.3 Pekerjaan Responden	82
Tabel 5.4 Pendapatan Responden	83
Tabel 5.5 Lama tinggal/bermukim Responden	84
Tabel 5.6 Pengaruh PT.Pelindo I Terhadap Keadaan Sosial dan Ekonomi	85
Tabel 5.7 Jumlah Responden Berdasarkan Umur	86
Tabel 5.8 Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	87
Tabel 5.9 Pengaruh PT.Pelindo I Terhadap Pelayanan Pendidikan	88
Tabel 5.10 Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan	89
Tabel 5.11 Pengaruh PT.Pelindo I Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	89
Tabel 5.12 Jumlah Responden Berdasarkan Pendapatan	90
Tabel 5.13 Pengaruh PT Pelindo I Terhadap Peningkatan Pendapatan	91
Tabel 5.14 Pengaruh PT.Pelindo Terhadap Pembiayaan Keperluan	92
Tabel 5.15 Lama Tinggal/Bermukim Responden	93
Tabel 5.16 Keberadaan PT. Pelindo Melakukan Sosialisasi Kesehatan	93
Tabel 5.17 Keberadaan PT. Pelindo I Melaksanakan Kegiatan Pengobatan ...	94
Tabel 5.18 Penilaian Pengaruh PT Pelindo I Terhadap Pendapatan Masyarakat Kelurahan Laksamana	96
Tabel 5.19 Penilaian Pengaruh PT Pelindo I Terhadap Pembinaan Kelurahan Laksamana	97
Tabel 5.20 Penilaian Pengaruh PT Pelindo I Terhadap Sosial dan Ekonomi Kelurahan Laksamana	98
Tabel 5.21 Penilaian Pengaruh PT Pelindo I Terhadap Tenaga Kerja di Kelurahan Laksamana	98

Tabel 5.22 Penilaian Pengaruh PT Pelindo I Terhadap Kesehatan di Kelurahan Laksamana	99
Tabel 5.23 Penilaian Pengaruh PT Pelindo I Terhadap Keadaan Sosial Pengobatan Gratis di Kelurahan Laksamana.....	100
Tabel 5.24 Penilaian Pengaruh PT Pelindo I Terhadap Pendidikan di Kelurahan Laksamana	100
Tabel 5.25 Hasil Analisa Regresi Berganda	102
Tabel 5.26 Hasil Regresi Berdasarkan Nilai Signifikansi.....	105
Tabel 5.27 Hasil Uji T.....	107
Tabel 5.28 Hasil Uji F.....	109
Tabel 5.29 Rekapitulasi Hasil Regresi Pengaruh Keberadaan PT. Pelindo Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Laksamana ...	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Aktivitas PT,Pelindo I.....	77
Gambar 5.1 Sarana Perekonomian.....	83
Gambar 5.2 Pelayanan Pendidikan PT Pelindo I.....	88



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing

Lampiran 2: Surat Pernyataan Bebas Plagiat

Lampiran 3 : Surat Balasan Pra Riset

Lampiran 4 : Surat Balasan Riset

Lampiran 5 : Angket Penelitian Secara Online

Lampiran 6 : Tabulating Data Angket

Lampiran 7 : Hasil Olahan Data SPSS



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 69 Tahun 2001 tentang Kepelabuhan, pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan disekitarnya dengan batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang di pergunakan sebagai tempat bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan/atau bongkar muat barang yang di lengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.

Secara ekonomi, pelabuhan berfungsi sebagai salah satu penggerak roda perekonomian karena menjadi fasilitas yang memudahkan distribusi hasil-hasil produksi. Secara sosial, pelabuhan menjadi fasilitas publik dimana di dalamnya berlangsung interaksi antar pengguna (masyarakat), termasuk interaksi yang terjadi karena aktivitas perekonomian. Secara lebih luas, pelabuhan merupakan titik simpul pusat hubungan (*central*) dari suatu daerah pendukung (*hinterland*) dan penghubung dengan daerah di luarnya.

Provinsi Riau adalah salah satu provinsi yang terdapat di Indonesia, di Provinsi Riau sangat banyak terdapat pelabuhan baik pelabuhan barang maupun penumpang. Keberadaan pelabuhan-pelabuhan di Riau berdampak pada peningkatan ekonomi, karena Riau berada di pintu gerbang internasional seperti Malaysia, Singapura dan Thailand sehingga mempengaruhi pertumbuhan di sektor industri, ekonomi dan pariwisata.

Kota Dumai merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Bengkalis. Diresmikan sebagai kota pada 20 April 1999, dengan UU No. 16 tahun 1999 tanggal 20 April 1999 setelah sebelumnya sempat menjadi kota administratif (kotif) di dalam Kabupaten Bengkalis. Pada awal pembentukannya, Kota Dumai hanya terdiri atas 3 kecamatan, 13 kelurahan dan 9 desa dengan jumlah penduduk hanya 15.699 jiwa dengan tingkat kepadatan 83,85 jiwa/km². Namun saat ini populasinya meningkat tajam hingga 277.995 jiwa yang terdiri atas berbagai suku bangsa seperti Melayu, Batak, Minang sebagai warga mayoritas, Jawa, Bugis, dan Tionghoa (Ramli, 2013).

Kota Dumai memiliki keunggulan sebagai salah satu Kota di Provinsi Riau yang berpeluang untuk memanfaatkan potensi pengembangan pelabuhan laut. Dumai berada pada posisi lintas perdagangan internasional Selat Melaka yang dikelola oleh PT. PELINDO I dan beberapa pelabuhan rakyat. Pelabuhan di Dumai telah dibangun sebagai pelabuhan penghubung untuk kegiatan ekspor impor, begitu juga para penumpang yang ingin menuju ke Malaka – Malaysia. Pelabuhan di Dumai terdiri dari 9 unit, 4 unit dimiliki PT. Chevron dan 5 unit milik pemerintah. Sepanjang daerah Pantai Dumai terdapat beberapa pabrik minyak dan pengolahan minyak dengan kapasitas 170.000 barrel per hari dan dapat menampung 850.000 barrel minyak per hari (Ramli, 2013).

Kota Dumai juga disebut sebagai gerbang ekspor minyak Indonesia. Sebagai kota penting di Sumatera, terdapat proyek infrastruktur khususnya yang masuk dalam program Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) yang dilakukan di Kota Dumai. Saat ini di Sumatera ada 19 kawasan perhatian investasi (KPI) salah satunya adalah Dumai.

Sumatera saat ini merupakan pusat produksi dan pengolahan sumber daya alam dan sebagai lumbung energi nasional. Sumatera merupakan pintu gerbang wilayah barat Indonesia dan menjadi pusat logistik nasional serta hubungan Internasional. Dalam MP3EI, Kawasan Perhatian Investasi (KPI) Dumai memiliki investasi dalam kegiatan ekonomi kelapa sawit dan investasi infrastruktur pendukung yang terdiri dari pembangunan jalan, PLTU, Kereta Api dan Pelabuhan. (Ramli, 2013).

Jumlah penduduk Kota Dumai mencapai 316.668 jiwa yang terdiri dari sejumlah suku, seperti Melayu, Minangkabau, Batak, Bugis, dan Tionghoa. Di Kota Dumai terdapat prasarana transportasi air berupa laut, salah satu pelabuhan terbesar di Indonesia yaitu PT. PELINDO I. Maksud dari PT. PELINDO I adalah wilayah zonasi kerja PT. PELINDO I yang memiliki 4 zonasi dari perusahaan pelabuhan tersebut. Untuk PT. PELINDO I zonasi wilayahnya berada di Sumatera Utara, Riau, dan Kepulauan Riau.

Kehadiran setiap perusahaan ditengah-tengah masyarakat, sudah pasti menghidupkan harapan-harapan baru bagi masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan tersebut, demikian juga dengan kehadiran PT. PELINDO I. Pada awalnya kehadiran industri ini dapat berperan efektif sebagai penggerak ekonomi masyarakat karena kuatnya keterkaitan industri dengan kegiatan ekonomi masyarakat.

Keterkaitan yang dimaksud adalah pesatnya bertumbuhan perdagangan dan jasa di daerah ini dan usaha-usaha masyarakat pun berkembang pesat. Salah satu daerah di Kota Dumai yang memiliki PT. PELINDO I adalah Kelurahan Laksmiana yang merupakan daerah pesisir di Kota Dumai. Kelurahan ini

merupakan tempat lokasi PT. PELINDO I terbesar yang dimiliki di Kota Dumai, sehingga dengan adanya pelabuhan tersebut dapat menumbuhkan pembangunan di Kota Dumai dan meningkatkan pendapatan daerah di Kota Dumai, khususnya berpengaruh terhadap Kelurahan Laksamana.

Pengaruh dari adanya PT. PELINDO I saat ini belum dapat dirasakan adanya perubahan peningkatan ekonomi secara signifikan serta terjadinya perubahan sosial. Perubahan sosial yang terjadi berupa tingkat kebutuhan masyarakat yang tinggi namun tidak sesuai dengan tingkat pekerjaan dan pendapatan masyarakat yang dibuktikan dari tingkat pendidikan para pekerja dan masyarakat yang ada di Kelurahan Laksamana.

Dari segi pendapatan atau ekonomi, belum adanya peningkatan ekonomi secara signifikan terhadap pendapatan masyarakat dan pekerja di Kelurahan Laksamana yang dibuktikan masih terdapat wilayah di Kelurahan Laksamana yang belum berkembang sampai saat ini. Hal ini dibuktikan dengan berdasarkan data BPS Kota Dumai Tahun 2018, bahwa tingkat sosial dan kesejahteraan rakyat di Kelurahan Laksamana masih minim.

Di tingkat pendidikan, di Kelurahan Laksamana hanya memiliki 1 SMP dan 1 SMK. Di bidang kesehatan, Kelurahan Laksamana tidak memiliki fasilitas tempat kesehatan dan hanya memiliki 2 apotek, serta memiliki tenaga kesehatan hanya 2 dokter dan 1 bidan. Di bidang keuangan, Kelurahan Laksamana tidak memiliki fasilitas keuangan baik dari pemerintah ataupun swasta.

Menurut data dari BPS Kota Dumai Tahun 2018, banyaknya keluarga yang masih pra keluarga sejahtera ada 233 KK dari 868 KK yang ada di Kelurahan Laksamana. Artinya, masih terdapat keluarga yang belum mendapatkan

kesejahteraan dan belum dapat merasakan adanya perubahan peningkatan ekonomi secara signifikan akibat dari adanya pelabuhan PT. PELINDO I.

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan studi Dampak PT. PELINDO I Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota”.

1.2 Rumusan Masalah

Pengaruh dari adanya PT. PELINDO I saat ini belum dapat dirasakan adanya perubahan peningkatan ekonomi secara signifikan serta terjadinya perubahan sosial. Perubahan sosial yang terjadi berupa tingkat kebutuhan masyarakat yang tinggi namun tidak sesuai dengan tingkat pekerjaan dan pendapatan masyarakat yang dibuktikan dari tingkat pendidikan para pekerja dan masyarakat yang ada di Kelurahan Laksamana.

Dari segi pendapatan atau ekonomi, belum adanya peningkatan ekonomi secara signifikan terhadap pendapatan masyarakat dan pekerja di Kelurahan Laksamana yang dibuktikan masih terdapat wilayah di Kelurahan Laksamana yang belum berkembang sampai saat ini. Hal ini dibuktikan dengan berdasarkan data BPS Kota Dumai Tahun 2018, bahwa tingkat sosial dan kesejahteraan rakyat di Kelurahan Laksamana masih minim. Di tingkat pendidikan, di Kelurahan Laksamana hanya memiliki 1 SMP dan 1 SMK.

Di bidang kesehatan, Kelurahan Laksamana tidak memiliki fasilitas tempat kesehatan dan hanya memiliki 2 apotek, serta memiliki tenaga kesehatan hanya 2 dokter dan 1 bidan. Di bidang keuangan, Kelurahan Laksamana tidak memiliki fasilitas keuangan baik dari pemerintah ataupun swasta.

Menurut data dari BPS Kota Dumai Tahun 2018, banyaknya keluarga yang masih pra keluarga sejahtera ada 233 KK dari 868 KK yang ada di Kelurahan Laksamana. Artinya, masih terdapat keluarga yang belum mendapatkan kesejahteraan dan belum dapat merasakan adanya perubahan peningkatan ekonomi secara signifikan akibat dari adanya pelabuhan PT. PELINDO I.

1.3 Hipotesis

Penelitian ini dibatasi hanya empat buah hipotesa. Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Adapun hipotesa yang akan diteliti adalah:

1. Hipotesa I

H0 : Tidak terdapat pengaruh antara pendapatan masyarakat terhadap sosial ekonomi.

H1 : Terdapat pengaruh antara pendapatan masyarakat terhadap sosial ekonomi.

2. Hipotesa II

H0: Tidak terdapat pengaruh antara tenaga kerja terhadap sosial ekonomi.

H1: Terdapat pengaruh antara tenaga kerja terhadap sosial ekonomi.

3. Hipotesa III

H0: Tidak terdapat pengaruh antara kesehatan masyarakat terhadap sosial ekonomi.

H1: Terdapat pengaruh antara kesehatan masyarakat sosial ekonomi.

4. Hipotesa IV

H0: Tidak terdapat pengaruh pendidikan terhadap sosial ekonomi.

H1: Terdapat pengaruh pendidikan masyarakat terhadap sosial ekonomi.

1.4 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Tujuan dari penelitian ialah untuk mengidentifikasi dampak dari PT. PELINDO I terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota. Adapun sasaran dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi tentang keberadaan PT. PELINDO I di Kelurahan Laksamana.
2. Mengidentifikasi kondisi sosial ekonomi di Kelurahan Laksamana, antara lain pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan tenaga kerja.
3. Mengukur dampak dari adanya PT. PELINDO I terhadap kondisi sosial ekonomi di Kelurahan Laksamana.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam rangka memperdalam dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta memberikan pengalaman langsung dalam pelaksanaan dan penulisan penelitian serta menyusun hasil penelitian.

b) Bagi Pemerintah Setempat

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan bahan pertimbangan bagi perencanaan dan pengambil keputusan kebijakan yaitu pemerintah daerah dalam mendorong pembangunan ekonomi wilayah untuk kepentingan berkelanjutan pembangunan pada masa yang akan datang.

c) Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan ilmu pengetahuan dan koleksi data serta referensi yang dapat digunakan sebagai bahan pustaka bagi penelitian selanjutnya.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

1.6.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah studi penelitian ini terletak di Kelurahan Laksamana merupakan salah satu kelurahan di wilayah Kecamatan Dumai Kota yang terletak di pusat kota dengan luas wilayah 2.039 km².

Adapun batas administrasi Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota adalah sebagai berikut:

- Barat : Berbatasan dengan Kelurahan Pangkalan Sesai.
- Timur : Berbatasan dengan Kelurahan Dumai Kota.
- Utara : Berbatasan dengan Pulau Rupat.
- Selatan : Berbatasan dengan Kelurahan Rimba Sekampung.

1.6.2 Ruang Lingkup Materi

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian dengan menitikberatkan permasalahan yang akan dibahas yaitu :

1. Identifikasi keberadaan PT. PELINDO I di Kelurahan Laksamana.

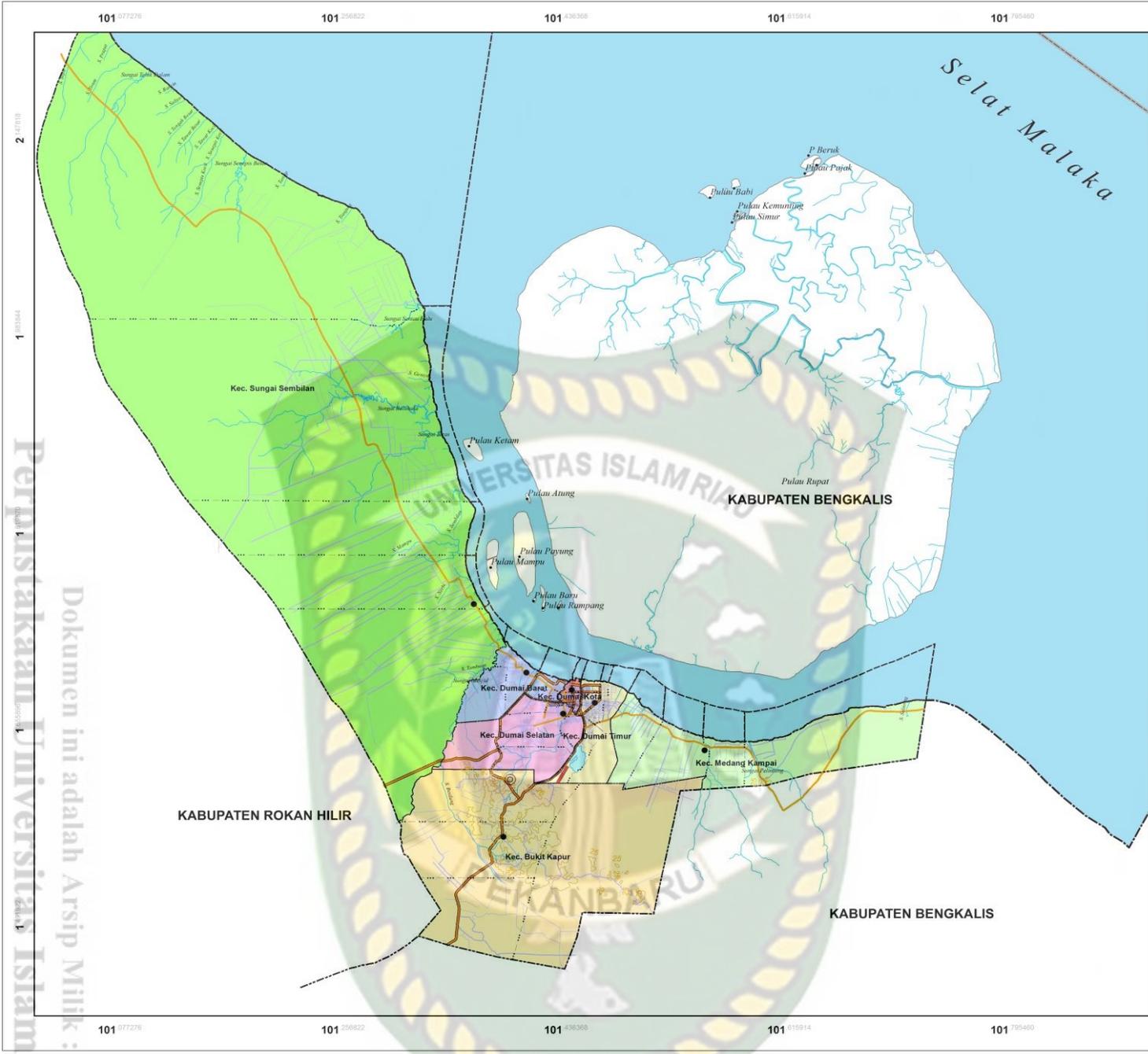
Penelitian ini membahas tentang PT. PELINDO I di Kelurahan Laksamana, dari profil PT. PELINDO I, jumlah pekerja yang ada di PT. PELINDO I, serta fasilitas yang telah diberikan oleh PT. PELINDO I terhadap pembangunan disekitar lokasi pelabuhan. Metode ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan sumber data dari survey sekunder sehingga dapat mengetahui dengan adanya keberadaan PT. PELINDO I tersebut.

2. Identifikasi kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Laksamana.

Penelitian ini membahas tentang kondisi masyarakat di Kelurahan Laksamana, antara lain dari pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan tenaga kerja dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan sumber data dari survey primer menggunakan kuesioner dan wawancara sehingga dapat mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Laksamana.

3. Analisis dampak keberadaan PT. PELINDO I terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Laksamana.

Penelitian ini membahas tentang dampak keberadaan PT. PELINDO I terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Laksamana, dengan menganalisis keberadaan PT. PELINDO I menggunakan metode analisis regresi linear sederhana yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara sehingga dapat mengetahui dampak dari keberadaan PT. PELINDO I terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Laksamana.



Gambar 1.1 Peta Administrasi Kota Dumai



ADMINISTRASI	KETERANGAN
□ Ibukota Kecamatan	□ Kec. Bukit Kapur
• Desa	□ Kec. Dumai Barat
— Batas Teritorial RI	□ Kec. Dumai Kota
- - - Batas Kabupaten/Kota	□ Kec. Dumai Selatan
— Batas Kecamatan	□ Kec. Dumai Timur
— Batas Kelurahan/Desa	□ Kec. Medang Kampai
	□ Kec. Sungai Sembilan
SISTEM JARINGAN PRASARANA	
Jaringan Jalan Kewenangan Nasional	
— Jalan Arteri	
Jaringan Jalan Kewenangan Provinsi	
— Jalan Kolektor	
Jaringan Jalan Kewenangan Kota	
— Jalan Lokal	
Jaringan Jalan Lainnya	
— Jalan Lain	
— Runway Bandara	
PERAIRAN	
— Sungai	
— Danau	
KONTUR	
— Garis Kontur	

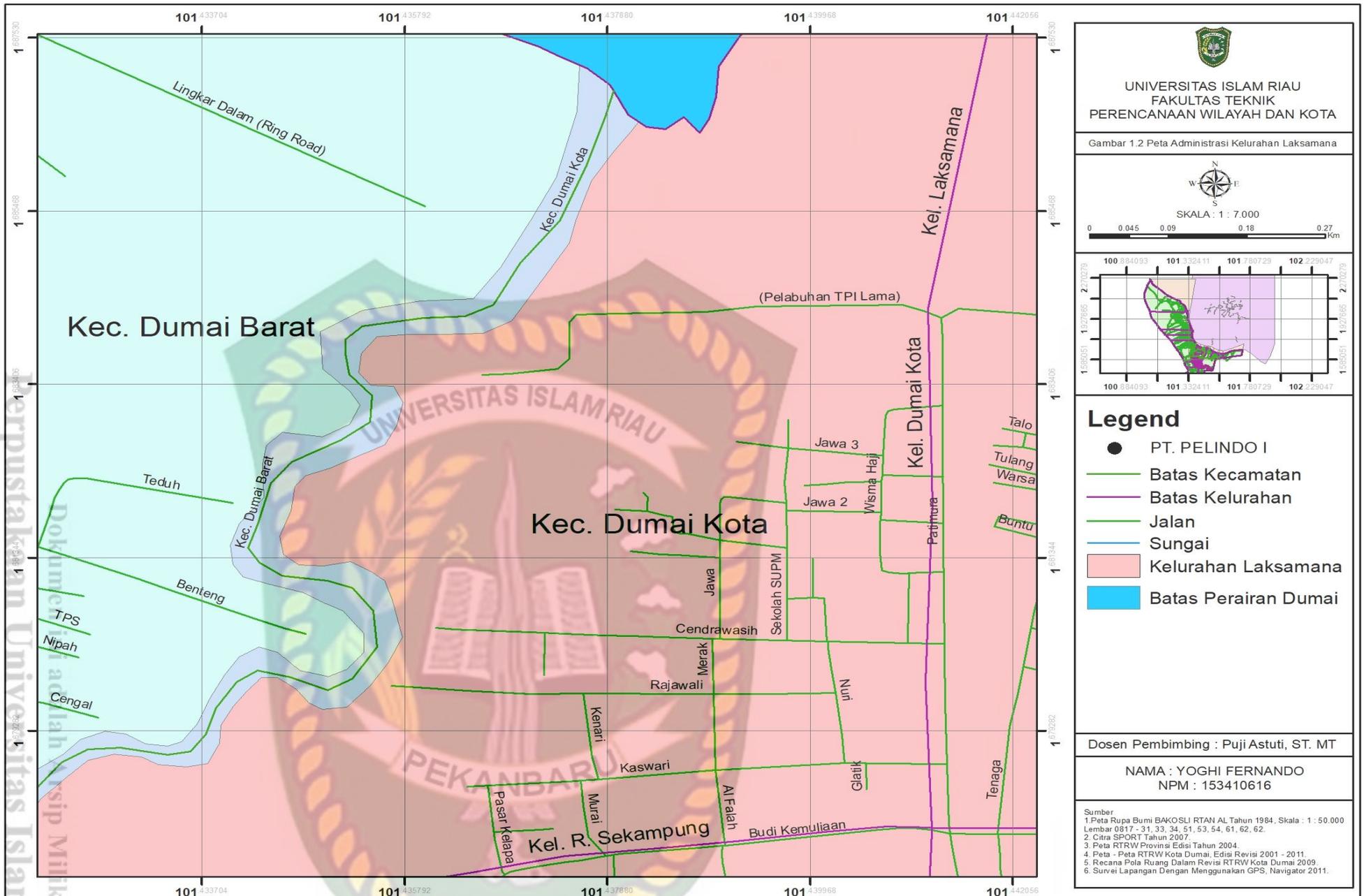
Dosen Pembimbing : Puji Astuti, ST, MT

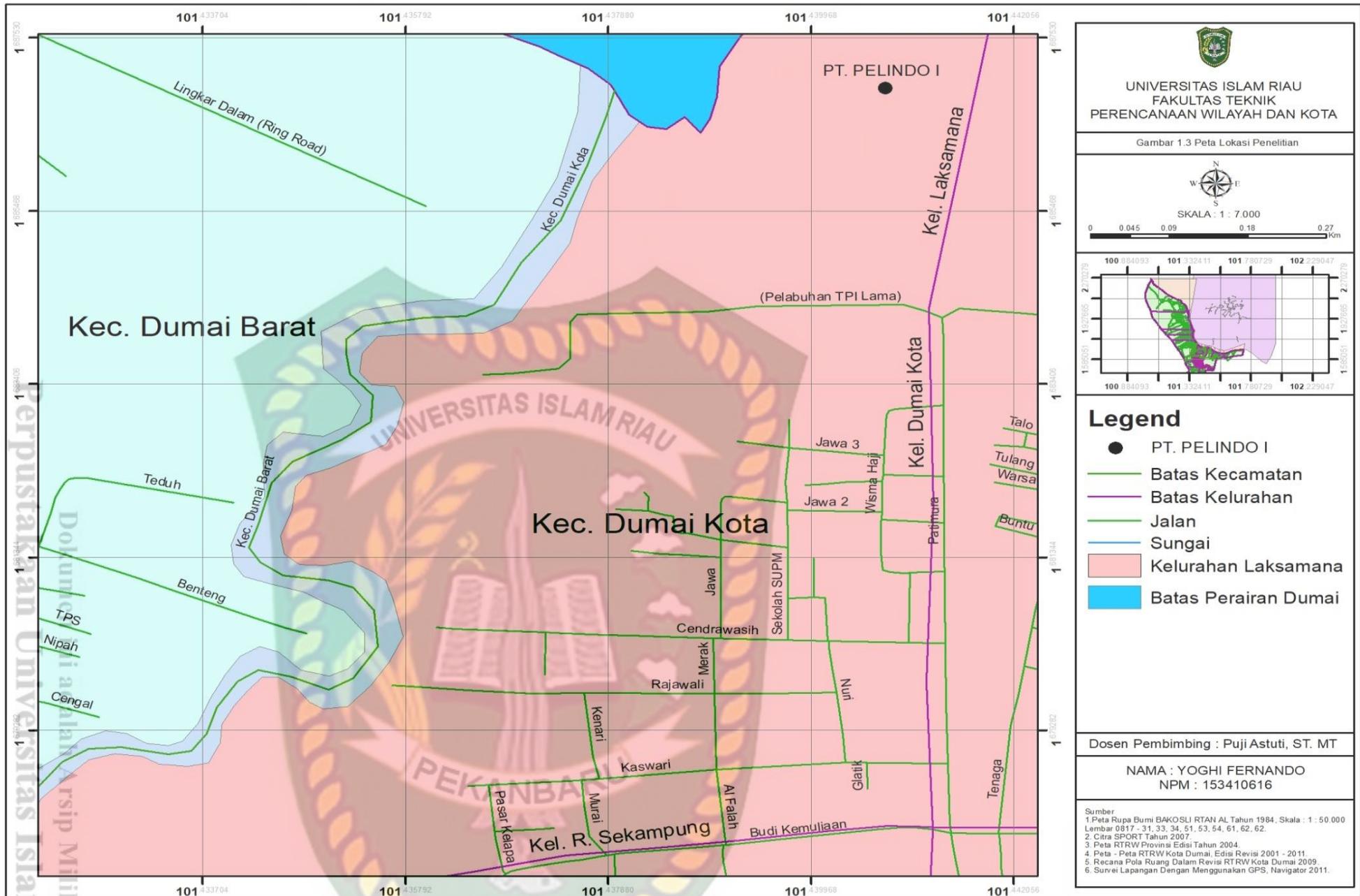
Nama: Yoghi Fernando
NPM: 153410616

- SUMBER**
- Peta ini digambarkan berdasarkan sumber data dari:
 - Peta Rupa Bumi BAKOSURTANAL, Tahun 1994, Skala 1:50.000, Lembar 0817.31.33.34.51.52.53.54.56.61.62.64
 - Citra SPOT5 Tahun 2007
 - Peta pada RTRW Provinsi Riau, Edisi Revisi Tahun 2004
 - Peta pada RTRW Kota Dumai, Edisi Revisi Tahun 2001-2011
 - Batas Kota Dumai berdasarkan RTRWP Riau No. 10 Tahun 1994 diumumkan pada 02 Oktober 2006
 - Rencana Pola Ruang dalam Revisi RTRW Kota Dumai, 2009
 - Batas Kelurahan dan Desa berdasarkan QPR, Nansaport, 2011

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miik :







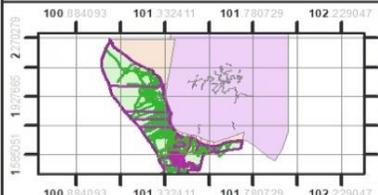
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS TEKNIK
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

Gambar 1.3 Peta Lokasi Penelitian



SKALA : 1 : 7.000





Legend

- PT. PELINDO I
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan
- Sungai
- Kelurahan Laksamana
- Batas Perairan Dumai

Dosen Pembimbing : Puji Astuti, ST. MT

NAMA : YOGHI FERNANDO
 NPM : 153410616

Sumber
 1. Peta Rupa Bumi BAKOSURTANAL Tahun 1984, Skala : 1 : 50.000
 Lembar 0817 - 31, 33, 34, 51, 53, 54, 61, 62, 62.
 2. Citra SPOT Tahun 2007.
 3. Peta RTRW Provinsi Edisi Tahun 2004.
 4. Peta - Peta RTRW Kota Dumai, Edisi Revisi 2001 - 2011.
 5. Rencana Pola Ruang Dalam Revisi RTRW Kota Dumai 2009.
 6. Survei Lapangan Dengan Menggunakan GPS, Navigator 2011.

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumentasi Arsip Miik :

1.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.4 Kerangka Pemikiran Studi

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan tugas akhir ini dalam 6 (enam) bab, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian meliputi ruang lingkup kawasan dan ruang lingkup materi, manfaat penelitian, kerangka pemikiran serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai teori yang digunakan sebagai acuan dalam pembahasan tema yang dipilih yaitu definisi pelabuhan, arti penting pelabuhan, pelayanan serta fasilitas pelabuhan, pemilihan lokasi pelabuhan, dampak terhadap sosial masyarakat, dampak pelabuhan terhadap perkembangan ekonomi, definisi dampak, definisi sosial, definisi ekonomi, sintesis teori dan keaslian penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menyajikan pendekatan metodologi, jenis penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, bahan dan alat penelitian, teknik analisis, variabel penelitian dan desain survei.

BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

Bab ini menyajikan deskripsi atau gambaran Wilayah penelitian Sejarah kota Dumai, gambaran umum wilayah kota Dumai meliputi kota Dumai, letak geografis dan luas wilayah, keadaan wilayah dan alamnya, penggunaan lahan, gambaran umum wilayah Kecamatan

Dumai kota meliputi ruang lingkup pemerintahan, kependudukan, pendidikan kesehatan agama, gambaran umum wilayah kelurahan Laksamana Dumai kota meliputi data umum wilayah, kependudukan, sarana pendidikan, sarana kesehatan, agama profil pelabuhan pelindo.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil pengelolaan kusioner yang meliputi karakteristik responden menurut umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pendapatan, pekerjaan, identifikasi fasilitas yang tersedia di pelabuhan pelindo, identifikasi fasilitas berdasarkan observasi lapangan, identifikasi fasilitas persepsi penumpang, dampak pelabuhan pelindo terhadap sosial ekonomi masyarakat di kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah di lakukan dan beberapa rekomendasi atau saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Definisi Pelabuhan

Menurut Triatmodjo (2009) pelabuhan adalah daerah perairan yang terlindungi terhadap gelombang, dilengkapi dengan fasilitas terminal laut meliputi dermaga dimana kapal dapat bertambat untuk bongkar muat barang, kran-kran untuk bongkar muat barang, gudang laut dan tempat-tempat penyimpanan di mana kapal membongkar muatannya, dan gudang-gudang di mana barang-barang dapat di simpan dalam waktu yang lebih lama selama menunggu pengiriman ke daerah tujuan atau pengapalan. Menurut Gurning dan Budianto (2007) pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan disekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan layanan jasa.

Pelabuhan sebagai salah satu unsur dalam penyelenggaraan pelayaran memiliki peranan yang sangat penting dan strategis sehingga penyelenggaraannya diskusi oleh Negara dan pembinaannya dilakukan oleh pemerintah dalam rangka menunjang, menggerakkan, dan mendorong pencapaian tujuan nasional, dan memperkuat ketahanan nasional (Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2009 tentang Kepelabuhan).

Pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang di gunakan sebagai tempat bersandar, berlabuh, naik, turun penumpang dan/bongkar muat barang di lengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhab serta sebagai tempat

perpindahan mitra dan antar moda transportasi. (UU Nomor 21 Tahun 1992 Bab I Pasal Tentang Pelayaran).

Pelabuhan menjadi simpul penting dalam arus perdagangan dan distribusi barang di Indonesia maupun di dunia. Delapan puluh lima persen (85%) perdagangan dunia melalui jalur laut sementara itu perdagangan di Indonesia 90% melalui jalur laut (Patunru et.al, 2007). Pelabuhan juga merupakan suatu pintu gerbang untuk masuk ke suatu daerah tertentu dan sebagai prasarana penghubung antar Daerah, antar pulau, bahkan antar Negara (Triatmodj, 2009).

Dalam pandangan Islam, manusia dianggap sebagai pemimpin (khalifah) dimana seorang manusia harus mampu memimpin dunia, antara lain berarti bahwa manusia diberikan kekuasaan penuh dalam mengelola segala potensi alam yang dikaruniakan oleh Allah Swt. Tetapi dilain pihak manusia harus mampu menjaga kelestarian lingkungan berdasarkan pengelolaan yang baik dan didasari ajaranajaran yang terkandung dalam Al-Quran dan hadis. Di dalam Alquran Allah Swt., menggambarkan kekayaan dan potensi alam yang dikaruniakan kepada manusia untuk dimanfaatkan bagi kehidupan manusia sebagaimana yang disebutkan dalam Al-israa ayat 66 Allah Swt berfirman.

أُبْحِرُ بِأَلْفِ الْكُلْمِ حِيزٍ بِالذَّرِّ بَكْمٍ لَتَبْتَعُوا أَفْضَلِهِمْ ۚ إِنَّهُ كَانَ بِكُمْ حِيمًا

Terjemahnya : “Tuhan-mu adalah yang melayarkan kapal-kapal di lautan untukmu, agar kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyayang terhadapmu”

2.2 Arti Penting Pelabuhan Terhadap Pengembangan Wilayah

Indonesia sebagai Negara kepulauan/maritime, peranan pelayaran adalah sangat penting bagi kehidupan social, ekonomi, pemerintahan, pertahanan/keamanan, dan sebagainya. Bidang kegiatan pelayaran sangat luas meliputi angkutan penumpang dan barang, penjaga pantai, hidrogafi, dan masih banyak lagi jenis pelayaran lainnya (Triatmodjo, 2009).

Bidang kegiatan pelayaran dapat dibedakan menjadi dua yaitu pelayaran niaga dan bukan niaga. Pelayaran niaga adalah usaha pengangkutan barang, terutama barang dagangan, melalui laut antar pulau atau pelabuhan. Pelayaran bukan niaga meliputi pelayaran kapal patrol, survai kelautan, dan sebagainya.

Pengembangan wilayah (*regional development*) merupakan berbagai upaya untuk memperbaiki tingkat kesejahteraan hidup di wilayah tertentu, memperkecil kesenjangan pertumbuhan dan ketimpangan kesejahteraan antar wilayah. Pada prinsipnya, pengembangan wilayah bertujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dengan indikator pendapatan perkapita yang merata dan tingkat peengangguran rendah.

Pengembangan wilayah tidak hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi saja, tetapi merupakan proses perbaikan tatanan sosial, hokum, politik, lingkungan dan kesejahteraan masyarakat (Ratih, 2010 dalam Ramadani, 2019).

Harun dan Ummah dalam Afian (2010), mengungkapkan bahwa pengembangan wilayah merupakan salah satu program pembangunan yang bertujuan untuk mendorong laju pertumbuhan satu program pembangunan yang bertujuan untuk mendorong laju pertumbuhan suatu daerah yang dapat berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat pada suatu wilayah.

Pelabuhan berfungsi sebagai akses mobilitas masyarakat untuk bias berpindah dari satu tempat ketempat lain dengan menggunakan moda transportasi air. Dalam pengembangan wilayah pelabuhan memiliki peran yang sangat penting, karena pelabuhan adalah prasarana utama yang menunjang mobilitas masyarakat untuk dapat melakukan kegiatan ekonomi maupun sosial.

2.3 Macam-Macam Pelabuhan

Menurut Triatmodjo (2009) pelabuhan dapat di bedakan menjadi beberapa macam yang tergantung pada sudut tujuannya, yaitu dari segi penyelenggaraannya, fungsi dalam perdagangan nasional dan internasional, segi kegunaan dan letak geografisnya.

2.3.1 Ditinjau dari Segi Penyelenggaraannya

Menurut Triatmodjo (2009) pelabuhan dapat dibedakan menjadi beberapa macam yang bergantung pada sudut tinjauannya, yaitu dari segi penyelenggaraannya, fungsi dalam perdagangan nasional dan internasional, segi kegunaan dan letak geografisnya.

a) Pelabuhan umum

Pelabuhan umum diselenggarakan untuk kepentingan pelayanan masyarakat umum. Penyelenggaraan pelabuhan umum dilakukan oleh pemerintah dan pelaksanaannya dapat di limpahkan kepada badan usaha milik Negara yang didirikan untuk maksud tersebut.

b) Pelabuhan khusus

Pelabuhan khusus diselenggarakan untuk kepentingan sendiri guna untuk menunjang kegiatan tertentu. Pelabuhan ini tidak boleh digunakan untuk kepentingan umum, kecuali dengan keadaan tertentu dengan ijin pemerintah. Pelabuhan khusus di bangun oleh suatu perusahaan baik pemerintah maupun swasta, yang berfungsi untuk prasarana pengiriman hasil produksi perusahaan tersebut.

2.3.2 Ditinjau Dari Segi Pengusahaannya

a) Pelabuhan yang diusahakan

Pelabuhan ini sengaja diusahakan untuk memberikan fasilitas-fasilitas yang di

perluan oleh kapal yang memasuki pelabuhan untuk melakukan kegiatan bongkar muat barang, menarik-turunkan penumpang serta kegiatan lainnya. Pemakaian pelabuhan ini dikenakan biaya-biaya, seperti biaya jasa labuh, jasa tambat, jasa pemanduan, jasa penundaan, jasa pelayanan air bersih, jasa dermaga, jasa penumpukkan, bongkar muat, dan sebagiannya.

b) Pelabuhan yang tidak diusahakan

Pelabuhan ini hanya merupakan tempat singgah kapal, tanpa fasilitas bongkar-muat, bea cukai, dan sebagainya. Pelabuhan ini merupakan pelabuhan kecil yang di subsidi oleh pemerintah, dan dikelola oleh unit pelaksana Teknis Direktorat Jendral Pelabuhan Laut.

2.3.3 Ditinjau Dari Fungsi Pelabuhan Nasional dan Internasional

a) Pelabuhan laut

Pelabuhan laut adalah pelabuhan yang bebas dimasuki oleh kapal-kapal berbendera asing. Pelabuhan ini biasanya merupakan pelabuhan utama disuatu daerah yang dilabuhi kapal-kapal yang membawa barang untuk di ekspor/impor secara langsung ke da dari luar negeri.

b) Pelabuhan pantai

Pelabuhan pantai ialah pelabuhan yang disediakan untuk perdagangan dalam negri dan oleh karena itu tidak bebas disinggahi oleh kapal berbendera asing. Kapal asing dapat masuk ke pelabuhan ini dengan meminta ijin terlebih dulu.

2.3.4 Ditinjau Dari Segi Penggunaannya

a) Pelabuhan ikan

Pelabuhan ikan menyediakan tempat bagi kapal-kapal ikan untuk melakukan kegiatan penangkapan ikan dan memberikan pelayanan yang di perlukan. Berbeda dengan pelabuhan umum dimana semua kegiatan seperti bongkar muat barang, pengisian perbekalan, perawatan dan perbaikan ringan yang dilakukan di dermaga yang sama, pada pelabuhan ikan sarana dermaga disediakan secara terpisah untuk berbagai kegiatan. Hal ini mengingat bahwa hasil tangkapan ikan adalah produk yang mudah busuk sehingga perlu penanganan secara cepat.

Di samping jumlah kapal yang berlabuh di pelabuhan cukup banyak sehingga pengguna fasilitas pelabuhan, terutama dermaga harus dilakukan

seefisien mungkin. Pelabuhan ikan dilengkapi dengan berbagai fasilitas untuk mendukung kegiatan penangkapan ikan dan kegiatan-kegiatan pendukungnya, seperti pemecahan gelombang, kantor pelabuhan, dermaga, tempat pelelangan ikan (TPI), tengki air, tengki BBM, pabrik es, ruang pendingin, tempat pelayanan/perbaiki kapal, dan tempat penjemuran jala.

b) Pelabuhan minyak

Untuk keamanan, pelabuhan minyak harus di letakkan agak jauh dari keperluan umum. Pelabuhan minyak biasanya tidak memerlukan dermaga atau pangkalan yang harus dapat menahan muatan vertical yang besar, melainkan cukup membuat jembatan perancah atau tambatan yang di buat menjorok ke laut untuk mendapatkan kedalaman air yang cukup besar. Bongkar muat dilakukan dengan pipa-pipa dan pompa-pompa.

c) Pelabuhan barang

Di pelabuhan ini terjadi perpindahan moda transportasi, yaitu dari angkutan laut ke angkutan darat dan sebaliknya. Barang di bongkar dari kapal dan diturunkan di dermaga. Selanjutnya barang tersebut diangkut langsung menggunakan truk atau kereta api ke tempat tujuan, atau disimpan di gudang atau lapangan penumpukan terbuka sebelum dikirim ke tempat tujuan. Demikian pula sebaliknya, barang-barang dari pengirim ditempatkan di gudang atau lapangan penumpukkan sebelum dimuat di kapal dan diangkut ke pelabuhan tujuan.

d) Pelabuhan penumpang

Pelabuhan/terminal penumpang digunakan oleh orang-orang yang bepergian dengan menggunakan kapal penumpang. Terminal penumpang

dilengkapi dengan setasiun penumpang yang melayani segala kegiatan yang berhubungan dengan kebutuhan orang yang bepergian, seperti ruang tunggu, kantor maskapai pelayaran, tempat penjualan tiket, mushala, toilet, kantor imigrasi, kantor kantor bea cukai, keamanan, direksi pelabuhan, dan sebagiannya. barang tidak perlu besar.

Untuk kelancaran masuk keluarnya penumpang dan barang, sebaliknya jalan masuk/keluar dipisahkan. Penumpang melalui lantai atas dengan menggunakan jembatan langsung ke kapal, sedang barang-barang melalui dermaga. Pada pelabuhan dengan tinggi pasang surut besar, dibuat jembatan apung yang digunakan oleh penumpang untuk masuk ke kapal dan sebaliknya.

e) Pelabuhan campuran

Pada umumnya pencampuran pemakaian ini terbatas untuk penumpang dan barang, sedang untuk keperluan minyak dan ikan biasanya tetap terpisah. Tetapi bagi pelabuhan kecil atau masih dalam taraf perkembangan, keperluan untuk bongkar muat minyak juga menggunakan dermaga atau jembatan yang sama guna keperluan barang dan penumpang.

f) Pelabuhan militer

Pelabuhan ini mempunyai daerah perairan yang cukup luas untuk memungkinkan gerakan cepat kapal-kapal perang dan agar letak bangunan cukup terpisah. Kontruksi tambatan maupun dermaga hampir sama dengan pelabuhan barang, hanya saja situasi dan perlengkapannya agak lain. Sedang pada pelabuhan militer bangunan-bangunan pelabuhan harus dipisah-pisah yang letaknya agak berjauhan.

2.3.5 Ditinjau Menurut Letak Geografis

a) Pelabuhan alam

Pelabuhan alam merupakan daerah perairan yang terlindung dari badan dan gelombang secara alami, misalnya oleh suatu pulau, jazirah atau terletak di teluk, estuary atau muara sungai. Di daerah ini gelombang sangat kecil.

b) Pelabuhan buatan

Pelabuhan buatan adalah suatu daerah perairan yang dilindungi dari pengaruh gelombang dengan membuat bangunan pemecah gelombang (breakwater). Pemecah gelombang ini membuat daerah perairan tertutup dari laut dan hanya dihubungkan oleh suatu celah (mulut pelabuhan) untuk keluar masuknya kapal. Di dalam daerah tersebut dilengkapi dengan alat penambat. Bangunan ini di buat mulai dari pantai dan menjorok ke laut sehingga gelombang yang menjaral ke pantai terhalang oleh bangunan tersebut.

c) Pelabuhan semi alam

Pelabuhan ini merupakan campuran dari kedua tipe diatas. Misalnya suatu pelabuhan yang terlindungi oleh lidah pasir dan perlindungan buatan hanya pada alur masuk.

2.4 Pelayanan Serta Fasilitas Pelabuhan

Pelayanan yang baik, dalam arti aman dan efisien terhadap pengguna pelabuhan (kapal, barang dan penumpang) adalah modal dasar dari perkembangan suatu pelabuhan. Untuk itu pelabuhan harus bias menyediakan beberapa kondisi berikut ini (Diagram, 2003) :

- a. Adanya kualitas infrastruktur pelabuhan yang memadai, modern, bersih dan terpelihara baik.
- b. Penyediaan pelayanan yang aman, efektif dan efisien.
- c. Operasi peralatan penanganan barang yang aman dan efisien.
- d. Prosedur dan komunikasi yang lancar dan efektif antara agen pelayaran, perusahaan bongkar muat dan organisasi manajemen pelabuhan.

Untuk bisa memberi pelayanan yang baik dan cepat, maka pelabuhan harus bias memenuhi beberapa persyaratan berikut ini (Triatmodjo, 2009) :

- a. Harus ada hubungan yang mudah antara transportasi air dan darat seperti jalan raya dan kereta api, sedemikian sehingga barang-barang dapat diangkut ke dan dari pelabuhan dengan mudah dan cepat.
- b. Pelabuhan berada disuatu lokasi yang mempunyai daerah belakang (daerah pengaruh) subur dengan populasi penduduk yang cukup padat.
- c. Pelabuhan harus mempunyai kedalaman air dan lebar alir yang cukup.
- d. Kapal-kapal yang mencapai pelabuhan harus bisa membuang sauh selama menunggu untuk merapat ke dermaga guna bongkar muat barang atau mengisi bahan bakar.
- e. Pelabuhan harus mempunyai fasilitas bongkar muat barang (kran) dan sebagainya.
- f. Pelabuhan harus mempunyai fasilitas untuk memperbaiki kapal-kapal.

Untuk memenuhi persyaratan tersebut pada umumnya pelabuhan mempunyai bangunan-bangunan berikut ini :

- a. Pemecah gelombang, yang berfungsi untuk melindungi daerah perairan pelabuhan dari gagasan gelombang. Gelombang besar yang datang dari laut lepas akan dihalangi oleh bangunan ini. Ujung pemecah gelombang (mulut pelabuhan) harus berada diluar gelombang pecah. apabila daerah perairan sudah terlindungi secara alami, misalnya berada di selat, taluk, muara sungai, maka tidak diperlukan pemecah gelombang.
- b. Alur pelayaran, yang berfungsi untuk mengarahkan kapal-kapal yang akan keluar/masuk ke pelabuhan. Alur pelayaran harus mempunyai kedalaman dan lebar yang cukup untuk bisa dilalui kapal-kapal yang menggunakan pelabuhan. Apabila laut dangkal maka harus dilakukan pengerukkan untuk mendapatkan kedalaman yang diperlukan.
- c. Kolam pelabuhan, merupakan daerah perairan dimana kapal berlabuh untuk melakukan gerakan untuk memutar (di kolam putar) dan sebagainya. Kolam pelabuhan harus terlindung gangguan gelombang dan mempunyai kedalaman yang cukup. Di laut yang dangkal diperlukan pengerukkan untuk mendapatkan kedalaman yang direncanakan.
- d. Dermaga, adalah bangunan pelabuhan yang digunakan untuk merapatnya kapal dan menambatkannya pada waktu bongkar muat barang. Ada macam dermaga yaitu yang berada digaris pantai dan sejajar dengan pantai yang disebut wharf dan yang menjorok (tegak lurus) pantai disebut pier dan jetty. Pada pelabuhan barang, di belakang dermaga harus terdapat halaman yang cukup luas untuk menempatkan barang-barang selama menunggu pengapalan atau angkutan ke

darat. Dermaga ini juga dilengkapi dengan kran atau alat bongkar/muat lainnya untuk mengangkut barang dari dan ke kapal.

- e. Alat penambat, digunakan untuk membuat kapal pada waktu merapat di dermaga maupun menunggu di perairan sebelum bisa merapat ke dermaga. Alat penambat bisa diletakkan di dermaga atau di perairan yang berupa pelampung penambat. Pelampung penambat ditempatkan di dalam dan di luar perairan pelabuhan. Bentuk lain dari pelampung penambat adalah dolphin yang terbuat dari tiang-tiang yang dipancang dan dilengkapi dengan alat penambat.
- f. Gudang lini I dan lapangan penumpukkan , yang terletak dibelakang dermaga untuk menyimpan barang-barang yang harus menunggu pengapalan atau yang dibongkar dari kapal sebelum dikirim ke tempat tujuan. Gudang lini I digunakan untuk menyimpan barang-barang yang mudah rusak, mudah hilang dan barang berharga yang memerlukan perlindungan terhadap cuaca dan hujan. Sedang lapangan penumpukkan terbuka digunakan untuk menyimpan barang-barang besar berat (mesin, besi, pipa, dan lain-lain) yang tidak mudah hilang dan rusak akibat cuaca dan hujan. Untuk barang-barang yang mengganggu, berbahaya kelas 1 (bahan peledak), harus langsung dikeluarkan dari daerah kerja pelabuhan.
- g. Gudang terminal untuk keperluan administrasi.
- h. Fasilitas bahan bakar untuk kapal.
- i. Fasilitas pandu kapal, kapal tunda dan perlengkapan lain yang diperlukan untuk membawa kapal masuk/keluar pelabuhan. Untuk kapal-kapal besar, keluar/masuknya kapal dari/ke pelabuhan tidak boleh dengan kekuatan (mesin) nya sendiri, sebab perputaran baling-baling kapal dapat menimbulkan

gelombang yang akan mengganggu kapal-kapal yang sedang melakukan bongkar muat barang. Untuk itu kapal harus dihela oleh kapal tunda, yaitu kapal kecil bertenaga besar yang dirancang khusus untuk menunda kapal.

- j. Peralatan bongkar muat barang seperti kran darat (gantry crane) kran apung, kendaraan untuk mengangkat/memindahkan berat seperti forklift, straddle carrier, sidelif truck, dan sebagiannya.
- k. Fasilitas-fasilitas lain untuk keperluan penumpang, anak nua kapal dan muatan kapal seperti terminal penumpang, ruang tunggu, karantina, bea cukai, imigrasi, dokter pelabuhan, keamanan , dan sebagiannya.

Menurut Ikhsan dalam Lismaya, (2013) ada beberapa tolak ukur yang digunakan untuk mengukur peforma sistem pelayanan pelabuhan, antara lain :

- a. Rata-rata waktu pelayanan dalam satu priode.
- b. Rata-rata panjang antrean.
- c. Jumlah costumer yang dilayani setiap harinya.
- d. Kualitas pelayanan yang di berikan.
- e. Kepuasan penumpang.

Pelayanan yang baik, dalam arti efesien, terhadap pengguna pelabuhan (kapal, barang dan penumpang) adalah modal dasar bagi perkembangan suatu pelabuhan. Untuk itu pelabuhan harus bisa menyediakan beberapa kondisi berikut (Triatmodjo, 2009) :

- a. Adanya kualitas infrastuktur pelabuhan yang memadai, modern, bersih dan terpelihara baik (dermaga dan terminal yang bersih, tidak ada waktu tunggu karena antrian atau kerusakan alat).

- b. Penyediaan pelayanan yang aman, efektif dan efisien seperti pemanduan, operasi penundaan, penambatan, mooring dan unmooring, komunikasi, prosedur clearance kapal, aktifitas bongkar muat yang berkualitas, pemeriksaan-pemeriksaan yang relevan dan penegakan peraturan dan prosedur keselamatan yang tegas.
- c. Operasi peralatan penanganan barang yang aman dan efisien, manajemen bongkar muat profesional dan pekerja pelabuhan yang terlatih, manajemen pelabuhan yang efektif, operasi pengawasan dermaga dan terminal, optimasi keselamatan kapal dan turn around time di pelabuhan.
- d. Prosedur dan komunikasi yang lancar dan efektif antara agen pelayaran, perusahaan bongkar muat dan organisasi manajemen pelabuhan.

2.5 Pemilihan Lokasi Pelabuhan

Pemilihan lokasi rencana pelabuhan dilakukan dengan memperhatikan kondisi fisik lokasi yang meliputi (Triatmodjo, 2009) :

- a. Akseibilitas (kondisi jalan menuju lokasi), suatu pelabuhan akan dapat berkembang dengan baik apabila lokasi tersebut terhubung dengan jaringan jalan atau saluran transportasi air dengan daerah di sekitarnya, sehingga muatan (barang dan penumpang) dapat diangkut ke dan dari pelabuhan dengan mudah dan cepat. Kondisi jalan yang baik, lebar, datar dan dekat lokasi pelabuhan memungkinkan hubungan yang lancar dengan kota-kota disekitarnya.

- b. Daerah pengaruh (*hinterland*), pelabuhan yang mempunyai daerah pengaruh subur dengan populasi penduduk cukup padat dan dekat dengan kota-kota besar di sekitarnya akan dapat berkembang dengan baik. Masyarakat dan industry akan mudah memanfaatkan keberadaan pelabuhan, baik untuk angkutan penumpang, barang maupun komoditi lainnya.
- c. Ketersediaan lahan, ketersediaan lahan yang cukup luas baik di perairan maupun daratan, akan dapat menampung fasilitas-fasilitas pendukung pelabuhan. Tinjauan daerah perairan menyangkut luas perairan yang diperlukan untuk alur pelayaran, kolam putar (*turning basin*), penambatan dan tempat berlabuh. Daerah daratan juga harus cukup luas untuk bisa mengantisipasi perkembangan di daerah sekitar pelabuhan, seperti pembangunan industry dan kegiatan lainnya.
- d. Hidrooseanografi, perairan pelabuhan harus tenang terhadap serangan gelombang dan terhindar dari sidementasi. Untuk itu sedapat mungkin pelabuhan berada di perairan yang terlindungi secara alami dari pengaruh gelombang seperti di perairan yang terlindungi oleh pulau, di teluk, di muara sungai/ estuary. namun apabila hal ini tidak memungkinkan, pelabuhan ditempatkan di pantai terbuka dengan membuat pemecah gelombang, dengan kosekuensi biaya pembangunan menjadi lebih mahal. Pemecah gelombang merupakan fasilitas pelabuhan yang sangat/paling mahal.
- e. Fasilitas pendukung, keberadaan fasilitas pendukung pelabuhan yang telah ada lokasi pelabuhan seperti air bersih, listrik dan komunikasi.

2.6 Definisi Sosial

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia, pengertian sosial adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat, jadi sosial adalah ilmu yang mencakup semua kegiatan masyarakat, seperti sifat, perilaku dan lain – lain. Menurut Enda M.C (2015) dalam Mitha (2019) Sosial adalah cara tentang bagaimana para individu saling berhubungan.

Tanggung jawab sosial merupakan kewajiban perusahaan untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang melindungi dan menyumbang terhadap kesejahteraan masyarakat. Walaupun ada beberapa pengertian dan interpretasi yang lebih speksi dari tanggung jawab sosial, namun tanggung jawab sosial perusahaan selalu dibentuk oleh budayanya dan perode histories di mana perusahaan beroperasi.

Kegiatan sosial yang telah disumbangkan perusahaan belum sepenuhnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masih adanya kekurangan yang timbul selama perusahaan beroperasi. Mungkin perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi di bidang tanggung jawab sosial ini, akan tetapi cara atau prosedur yang dilakukan selama ini tidak langsung dirasakan masyarakat luas melainkan hanya kepada golongan masyarakat tertentu saja (Pelly, 1991 dalam Ramadani, 2019).

Prinsip yang dapat dimabil adalah prinsip pelayan. Prinsip ini menyatakan bahwa perusahaan mempunyai kewajiban untuk melihat bahwa keinginan masyarakat dilayani dengan tindakan perusahaan, dan dengan tindakan ini laba akan tersalur langsung kepada masyarakat. Dibawah ini, kelompok masyarakat akan melawan perusahaan yang mempunyai sikap anti persaingan dan anti sosial.

Prinsip lain yang dapat diambil adalah prinsip amal (derma) yang menyarankan bahwa orang yang berkecukupan harus memberi kepada orang-orang yang tidak punya.

Di bawah prinsip ini, individu dan komunitas perusahaan dapat mendorong penggunaan sebagian kekuasaan dan kekayaan mereka untuk kegiatan sosial, dalam konteks ini baik manajemen maupun karyawan perusahaan harus memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat, bukannya melalui suatu birokrasi yang akan memangkanya.

Kedua prinsip ini merupakan suatu pemikiran dasar bagi perusahaan untuk merupak sikap supaya lebih baik dan bukan hanya akan melayani kelompok tertentu saja melainkan harus melayani semua kelompok masyarakat, khususnya masyarakat yang berada di lingkungan perusahaan.

Namun demikian dengan suatu paradigma yang baru dengan didukung oleh komitmen yang tinggi perusahaan dapat merubah kelemahan-kelemahan yang berhubungan dengan tanggung jawab sosialnya (Pelly, 1991).

2.7 Definisi Ekonomi

Menurut Maslow (2014) ekonomi adalah salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan atas kehidupan manusia melalui penggabungan segala sumber ekonomi yang ada dengan berasaskan prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien.

Menurut Smith (2014) secara sistematis ilmu ekonomi mempelajari tingkah laku manusia dalam usahanya untuk mengalokasikan sumber – sumber daya yang terbatas guna mencapai tujuan tertentu. Sedangkan secara umum ekonomi adalah

sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan Negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Keberadaan suatu perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Perusahaan adalah suatu manifestasi dari suatu investasi yang mengharapkan pengembalian (retrun) di masa mendatang, dengan investasi ini berbagai sumberdaya dapat didayagunakan untuk mendukung kontinuitas dan pengembangan yang akan datang. Perusahaan tentu harus memberdayakan sumberdaya manusia sebagai tenaga kerja, teknologi sebagai pengolah, sumberdaya alam sebagai bahan akan diolah, tanah sebagai tempat fasilitas dan lain sebagainya.

Dengan mendayagunakan ini, perusahaan mengharapkan pendapatan yang akan digunakan untuk memberdayakan semua sumberdaya yang dipergunakan. Oleh karena itu dengan kegiatan yang dilakukan berbagai pihak akan dapat memperoleh kontribusi sesuai dengan kedudukannya. Misalnya pemerintah akan memperoleh kontribusi pajak, tenaga kerja akan memperoleh pendapatan, masyarakat akan memperoleh peluang pendapatan dengan memanfaatkan peluang-peluang yang ditimbulkan dengan kehadiran suatu perusahaan (Suparmoko, 1995).

Sehubungan dengan keberadaan suatu perusahaan, perekonomian akan dapat meningkat karena didorong oleh berbagai kebutuhan yang muncul dan oleh karena berbagai kontribusi. Akan tetapi bisa sebaliknya terjadi jika tidak dibarengi dengan tanggung jawab sosial yang tinggi dari perusahaan karena banyak perusahaan hanya selalu berorientasi terhadap laba tanpa memperhatikan faktor-faktor lain yang cukup berpengaruh. Ditinjau dari sudut ekonomi, keberadaan

sebuah perusahaan juga dapat dimanfaatkan untuk menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan merancang jenis pajak yang sesuai dengan kegiatan operasinya.

2.8 Definisi Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh atau dampak adalah daya yang ada atau timbul dari suatu orang, benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Menurut Christo dalam Supu (2012) dampak adalah suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif atau negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif).

Pengertian dampak secara umum menurut Arif dalam Supu (2012) dalam hal ini adalah segala sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya 'sesuatu'. Dampak itu sendiri juga bisa berarti, konsekwensi sebelum dan sesudah adanya 'sesuatu'. Menurut Schemel (2014) Dampak adalah tingkat perusakan terhadap tata-guna tanah lainnya yang ditimbulkan oleh suatu pemanfaatan lingkungan tertentu.

Menurut Khisty (2014) Dampak merupakan pengaruh – pengaruh yang dimiliki pelayanan angkutan umum terhadap lingkungan sekitar dan keseluruhan yang dilayaninya. Menurut Tugiman (2014) Dampak adalah sesuatu yang bersifat objektif, Dampak merupakan sebuah konsep pengawasan internalsangat penting, yang dengan mudah dapat diubah menjadi sesuatuyang dipahami dan ditanggapi secara serius oleh manajemen.

2.9 Pengaruh Industri Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat

Menurut Boons (2013) berpendapat bahwa masalah sosial-ekologis yang berkaitan dengan operasi bisnis perlu dimasukkan ke dalam penelitian tentang kinerja organisasi dan lingkungan alami. Masalah sosial-ekologis tercipta ketika perusahaan secara konflik berinteraksi dengan ekosistem lokal (misalnya Sungai didekatnya, lahan basah, danau, atau hutan).

Organisasi bisnis secara langsung atau tidak langsung terhubung dengan ekosistem biofisik karena organisasi bisnis dan masyarakat sangat bergantung pada sumber daya ekosistem. Operasi bisnis, terutama perusahaan industri, sangat bertanggung jawab atas menipisnya sumber daya ekosistem, yang mengakibatkan biaya besar pada masyarakat dan ekonomi di negara berkembang .

Negara-negara berkembang telah mendapat manfaat dari industrialisasi, namun berdampingan dengan manfaat ini mereka menghadapi masalah sosial-ekologis yang disebabkan oleh operasi perusahaan industri. Lebih jauh lagi, efek industri yang tidak diolah dari operasi perusahaan memiliki dampak buruk pada kesehatan manusia, lingkungan alam, dan sosial-ekonomi, polusi industri sangat bertanggung jawab atas degradasi lingkungan, salah satu perhatian utama masyarakat saat ini (Hoque dkk, 2018)

Pembangunan industri berpengaruh pada kondisi sosial ekonomi masyarakat baik di sekitar industri maupun di luar industri. Pembangunan industri di Indonesia ditujukan untuk memperluas kesempatan kerja, meratakan kesempatan berusaha, meningkatkan ekspor, menunjang pembangunan daerah dan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia (Jayadinata, 1999).

Menurut Adisasmita (2006) menyebutkan bahwa perluasan lapangan kerja dapat menyerap pertumbuhan angkatan kerja baru dan mengurangi pengangguran. Perluasan kesempatan kerja adalah suatu usaha untuk mengembangkan sektor-sektor penampungan kesempatan kerja dalam produktivitas rendah (Tindaon, 2011). Pengaruh dari pembangunan industri tidak hanya operasional, namun pada tahap konstruksi juga sudah memberikan pengaruh positif bagi perekonomian masyarakat. Pada tahap konstruksi industri memberikan pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sebagai buruh bangunan.

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah atau banyaknya orang yang terserap atau bekerja di berbagai sektor (Tindaon, 2011). Buruh bangunan biasanya dari luar kawasan atau pekerja yang bermigrasi sementara. Menurut Armstrong dan Taylor (1993) bahwa dengan adanya pekerja yang bermigrasi menyebabkan kebutuhan akan tempat tinggal (perumahan) semakin bertambah. Menurut Adisasmita (2006) bahwa peningkatan industri mencerminkan perubahan struktur perekonomian yang semakin meningkat, ditandai dengan peningkatan pendapatan perkapita masyarakat pedesaan.

Perubahan tingkat pendapatan adalah perubahan jumlah penerimaan berupa uang atau barang yang dihasilkan oleh segenap orang yang melakukan balas jasa untuk faktor-faktor produksi (Abdulsyani dalam Oktama, 2013). Sebagai salah satu tanda kekayaan dan adanya peningkatan pendapatan masyarakat, maka sebagian masyarakat mempunyai keinginan untuk terus membangun rumah yang lebih baik. Perbaikan kondisi rumah adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperbaharui, memperbaiki atau mengganti sebagian bangunan rumah untuk

mencapai kondisi yang lebih baik, seperti dinding, atap dan lantai (Chotimah,2012).

- a. Singarimbus (1987) dalam Nawawi (2014) mengungkapkan bahwa, “Kondisi sosial ekonomi adalah keadaan struktur sosial ekonomi masyarakat dalam suatu daerah. Dengan empat parameter yang digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi yaitu: mata pencaharian, pendidikan, kesehatan, transportasi.” Kondisi sosial ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keadaan masyarakat yang dilihat dari: Pendidikan, dengan menganalisis tingkat pendidikan dari masyarakat.
- b. Kesehatan, dengan menganalisis tingkat kesehatan dari masyarakat yang dilihat dari riwayat kesehatannya.
- c. Pendapatan, dengan menganalisis perubahan masyarakat dalam bidang pendapatan.
- d. Mata pencaharian, dengan menganalisis perubahan masyarakat dalam bidang mata pencaharian.
- e. Kepemilikan fasilitas hidup, dengan menganalisis perubahan masyarakat dalam bidang kepemilikan fasilitas hidup dengan melihat kepemilikan alat elektronik dan kepemilikan kendaraan.
- f. Pembangunan dipandang sebagai proses multi dimensional akan meliputi aspek kehidupan yang ada dalam masyarakat, yaitu aspek ekonomi dan aspek non ekonomi pembangunan baik bersifat fisik maupun non fisik dari suatu masyarakat merupakan gabungan pembangunan sosial, ekonomi dan kelembagaan untuk kehidupan yang lebih baik dan terkadang nilai-nilai hakiki kebutuhan manusia (Salim, 1980).

Proses pembangunan menimbulkan gerak mobilitas sehingga kelompok masyarakat satu berhubungan, bahkan kadang-kadang bisa bertumburan dengan kelompok lain, sehingga berlangsung nilai-nilai sosial satu dengan yang lainnya. Dalam keadaan inilah timbul ketidakmampuan keseimbangan (*disequilibrium*) dalam sistem nilai sosial. Ketidaksinambungan itu mengganggu kemampuan perorangan untuk melangsungkan hidupnya ditengah-tengah masyarakat.

Proyek besar mempunyai kemampuan untuk menimbulkan kegoncangan dan ketidakseimbangan dalam lingkungan hidup sosial itu. Baik pembangunan dengan lompatan besar maupun pembnaganan proyek besar sama-sama mempengaruhi lingkungan hidup sosial. Ketidakseimbangan yang terjadi di sini bisa menimbulkan pengaruh sosial berupa timbulnya kelompok masyarakat yang terganggu kemampuannya untuk melangsungkan hidup di tengah-engah masyarakat yang berubah cepat.

Pembangunan selalu mengandung resiko terganggunya lingkungan hidup, gangguan keselarasan antara manusia dengan lingkungannya. Namun tanpa pembangunan maka pelayanan umum tidak akan cukup memenuhi keperluan penduduk yang terus bertambah, sehingga akan berakibat kepada kemiskinan yang semakin meluas yang akhirnya juga mendorong pada kerusakan lingkungan, karena penduduk akan mengusahakan sumber daya alam secara berlebihan.

Pembangunan suatu proyek sejak dalam perencanaan memang sudah bertujuan untuk menambah pendapatan (*value added*), lebih lanjut untuk menciptakan perubahan kearah yang lebih baik dalam aspek sosial masyarakat. Secara keseluruhan dampak sosial ekonomi sering menjadi negative. Itulah sebabnya dalam pengendalian dampak suatu proyek berupa dampak negative pada

fisik kimia, biologi dan sosial ekonomi serta budaya dihindari atau dikurangi. Demikian juga dampak sosial ekonomi harus diusahakan untuk meningkatkannya sehingga dampak sosial ekonomi secara keseluruhan dapat berbentuk positif, sehingga dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat (Amsyari, 1993).

Pihak pengusaha perlu mengusahakan hubungan kerja yang serasi dan bertanggung jawab dalam arti masing-masing bidang kesejahteraan sosial, seperti pendidikan, kesehatan, agama, kesempatan kerja dan kesejahteraan sosial dalam arti sempit. Pada hakekatnya, pembangunan suatu proyek sejak dalam perencanaan sudah bertujuan untuk meningkatkan sosial ekonomi dari suatu masyarakat, sehingga secara teoritis dampak setiap proyek haruslah positif bagi seluruh masyarakat.

Adapun komponen-komponen yang sangat penting memberikan pengaruh terhadap masyarakat adalah:

- a. Penyerapan tenaga kerja.
- b. Berkembangnya struktur ekonomi.
- c. Peningkatan pendapatan masyarakat.
- d. Perubahan lapangan pekerjaan.
- e. Kesehatan masyarakat.

Perubahan pengaruh sosial ekonomi sebaiknya dalam bentuk hubungan antara satu komponen dengan komponen lain sehingga mencerminkan suatu bentuk perubahan sosial ekonomi masyarakat keseluruhan dan dapat dikembangkan lagi kelanjutan dimasa berikutnya apabila terjadi perubahan sosial ekonomi tersebut. perubahan-perubahan yang terjadi pada aspek fisik dan biologis akan memberikan

dampak pada aspek sosial. Dengan demikian perubahan-perubahan yang terjadi pada aspek-aspek fisik dan biologis.

Cara pengaruh komponen sosial ekonomi dapat diklasifikasikan atas dasar dua kelompok, yaitu kelompok ekstrapolasi dan kelompok normative. Kedua kelompok tersebut dapat diuraikan sebagai berikut (Amsyari, 1993):

- a. Kelompok ekstrapolasi yang dasarnya melakukan pendugaan yang didasarkan pada kondisi masa yang lalu dan masa kini secara konsisten. Adanya data sosial ekonomi dalam kurun waktu tertentu akan dapat dipergunakan untuk memperkirakan kondisi yang akan datang secara linear atas dasar yang ada.
- b. Kelompok normative merupakan metode yang dilaksanakan dengan cara menentukan sasaran (kondisi sosial ekonomi) terlebih dahulu, kemudian untuk mencapai sasaran ini dilakukan pendugaan terhadap kondisi sosial ekonomi, pada saat ini waktu-waktu mendatang hingga kurun waktu yang ditentukan.

Kegiatan pembangunan tidak dapat dilihat sebagai hal yang mengakibatkan pengaruh sosial secara terpisah, melainkan sebagai hasil dari proses timbale balik yang kompleks antara berbagai aspek individu, kelompok dan organisasi. Dengan demikian analisis aspek sosial dilihat sekaligus sebagai alat prespective and predictive planning (Amsyari, 1993).

2.10 Sintesa Teori

Tabel 2.1 Sintesa Teori

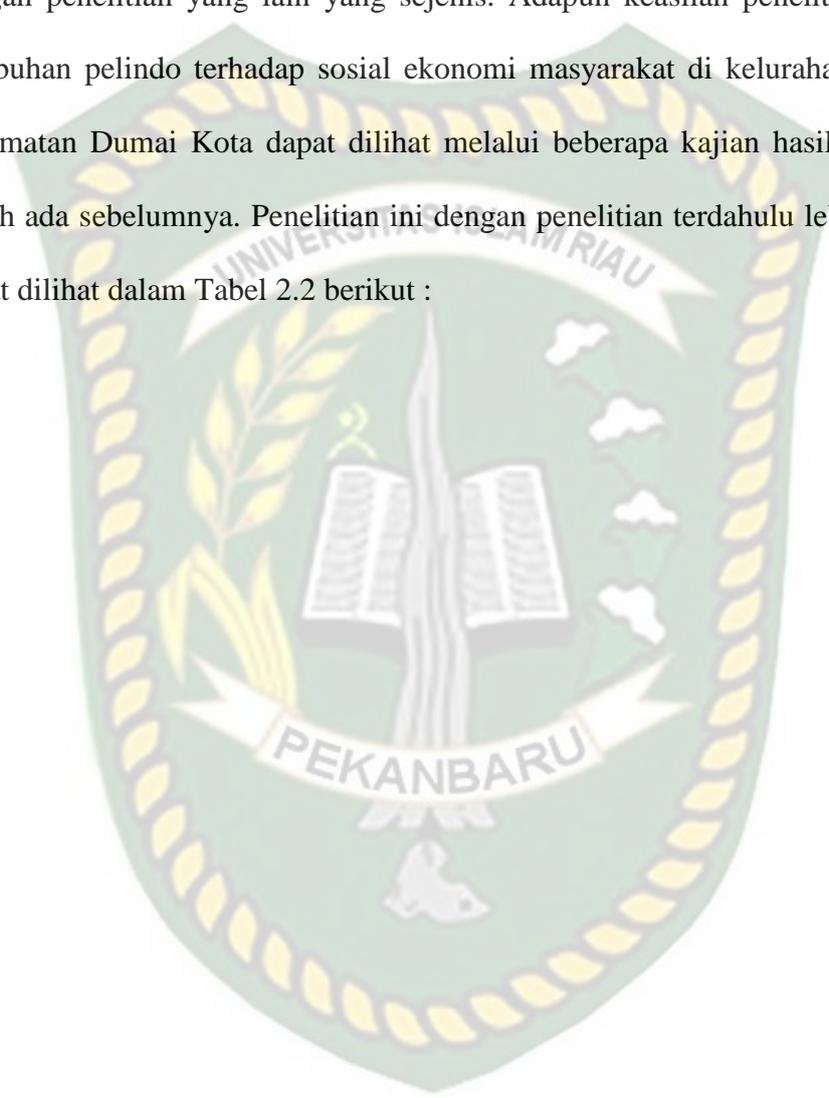
No	Landasan Teori	Nama pengarang	Keterangan
1	Definisi Pelabuhan	1. Bambang Triatmodjo(2009) 2. Raja Oloan Saut Gurning dan Budianto(2007)	<ul style="list-style-type: none"> - Triatmodjo (2009) memberikan pengertian pelabuhan adalah daerah perairan yang terlindung terhadap gelombang, dilengkapi fasilitas terminal laut meliputi fasilitas terminal laut meliputi dermaga dimana kapal dapat bertambat untuk kran-kran (crane) untuk bongkar muat barang, gudang laut(tansito) dan tempat-tempat penyimpanan dimana kapal membongkar muatannya, dan gedung-gedung dimana barang-barang dapat disimpan dalam waktu yang lebih lama selama menunggu pengiriman ke daerah tujuan atau pengapalan. - Pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan disekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan .
2	Pelabuhan Terhadap Pengembangan Wilayah		
3	Macam-Macam Pelabuhan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Ditinjau dari segi penyelenggaraannya <ul style="list-style-type: none"> - Pelabuhan umum - Pelabuhan khusus 2. Ditinjau dari segi pengusahaannya <ul style="list-style-type: none"> - Pelabuhan yang diusahakan - Pelabuhan yang tidak diusahakan

No	Landasan Teori	Nama pengarang	Keterangan
			<ol style="list-style-type: none"> 3. Ditinjau dari segi pengusahaannya <ul style="list-style-type: none"> - Pelabuhan yang diusahakan - Pelabuhan yang tidak diusahakan 4. Ditinjau dari fungsi pelabuhan nasional dan internasional <ul style="list-style-type: none"> - Pelabuhan laut - Pelabuhan pantai 5. Ditinjau dari segi penggunaannya <ul style="list-style-type: none"> - Pelabuhan ikan - Pelabuhan minyak - Pelabuhan barang - Pelabuhan penumpang - Pelabuhan campuran - Pelabuhan militer 6. Ditinjau menurut letak geografis <ul style="list-style-type: none"> - Pelabuhan alam - Pelabuhan buatan - Pelabuhan semi alam



2.11 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan salah satu syarat mutlak kesahan suatu karya ilmiah yang dapat ditinjau dari ide dasar penelitian dan perbandingan penelitian dengan penelitian yang lain yang sejenis. Adapun keaslian penelitian dampak pelabuhan pelindo terhadap sosial ekonomi masyarakat di kelurahan maharatu kecamatan Dumai Kota dapat dilihat melalui beberapa kajian hasil studi yang sudah ada sebelumnya. Penelitian ini dengan penelitian terdahulu lebih jelasnya dapat dilihat dalam Tabel 2.2 berikut :



Tabel 2.2 Keaslian penelitian

No	Nama Penelitian	Judul penelitian	Lokasi penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
1	Lismaya Maisaroh (2013) (Tugas Akhir/ Skripsi)	Prospektivitas pelabuhan penyebrangan RO-RO Dumai terhadap sector fisik dan ekonomi kelurahan pangkalan sesai, kecamatan Dumai Barat.	Kelurahan pangkalan sesai, kecamatan Dumai barat kabupaten Dumai provinsi Riau.	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis perekonomian dengan menggunakan locatiaon <i>Quotient Analysis</i> (LQ) - Teknik pengumpulan data observasi lapangan, wawancara dan kuesioner. 	Teridentifikasinya prospektifitas pengembangan pelabuhan RO-RO Dumai dimasa yang akan dating.
2	Mita Rahmadani (2019) (Tugas Akhir/ Skripsi)	Pengaruh PT. Indah Kiat Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak	Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak	Teknik Analisis Linear Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda maka dapat disimpulkan bahwa PT. Indah Kiat Pulp and Paper memberikan pengaruh positif terhadap variabel pendapatan sebesar sig $0,002 < 0,05$ dan t hitung $3,056 > 1,960$. 2. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda maka dapat disimpulkan bahwa PT.

No	Nama Penelitian	Judul penelitian	Lokasi penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
					<p>Indah Kiat Pulp and Paper memberikan pengaruh negatif terhadap variabel kesehatan sebesar sig $0,033 < 0,05$ dan t hitung $-2,143 < 1,960$.</p> <p>3. Pengaruh positif yang dialami penduduk di Kecamatan Tualang yaitu komponen mata pencaharian penduduk, pendapatan, dan kesempatan kerja. Sedangkan pengaruh negatif yaitu kurangnya program kemasyarakatan dan program sosial yang diberikan PT. Indah Kiat Pulp and Paper.</p>
3	Syahrial Hasibuan, Soemarno, Jenny Ernawati (2005) (Jurnal)	Dampak pembangunan pelabuhan pekanbaru dikawasan pasar bawah	Kawasan pasar bawah kecamatan senapelan Kota Pekanbaru	Deskriptif Kualitatif.pengumpulan data secara observasi(dokumentasi pengumpulan data statistik)	Pengembangan pelabuhan Pekanbaru dengan pembangunan infrastruktur di lokasi baru memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan pasar

No	Nama Penelitian	Judul penelitian	Lokasi penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
4	Yixuan Wang, Nuo Wang (2019) (Jurnal)	Peran industri pelabuhan dalam ekonomi nasional Tiongkok: Analisis input-output	China	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis input-output - Teknik pengumpulan data dilakukan secara kuantitatif dengan mengumpulkan data dari BPS China dan data sekunder dari kementerian pelabuhan china. 	Dari hasil efek keterkaitan industri, industri pelabuhan Tiongkok adalah industri produksi primer final, dengan hubungan ke depan yang kuat dan keterkaitan ke belakang yang lemah. Ini menyajikan aktivitas pelabuhan China akan mengkonsumsi lebih banyak produk atau layanan untuk sektor hulu daripada menyediakan produksi untuk sektor hilir.
5	Charity Naysa Nasution (Tugas Akhir/ skripsi)	Pengaruh Pembangunan pelabuhan laut terhadap masyarakat pesisir		-	
6	Muhammad Yuri Alda (Tugas Akhir/ skripsi)	Dampak Keberadaan perkebunan kelapa sawit terhadap pengembangan	Kecamatan dayun	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis Deskriptif kuantitatif - Analisis deskriptif menggunakan data 	Keberadaan perkebunan kelapa sawit membawa pengaruh dan dampak terhadap kehidupan sosial masyarakat di kecamatan duyun yaitu terjadinya

No	Nama Penelitian	Judul penelitian	Lokasi penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
		wilayah di kecamatan dayun(Tugas akhir/sekripsi)		statistik	keresahan sosial dan perubahan gaya hidup masyarakat.
7	Fenni Angelia (Tugas Akhir/ sekripsi)	Dampak Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat Kecamatan Singingi	Kecamatan Singingi	- Analisis Deskriptif kuantitatif -	Dari aspek ekonomi, PETI dapat berpengaruh terhadap keadaan ekonomi masyarakat seperti usaha penambangan emas dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dengan rata rata 3,88 usaha penambangan emas berpengaruh terhadap tingkat konsumsi masyarakat.
8	M. Ridiandi R (Tugas Akhir/ sekripsi)	Dampak pembangunan jembatan indrgiri terhadap perkembangan fisik dan desa sungai gantang kabupaten Indragiri hilir	kabupaten Indragiri hilir	- Analisis kualitatif dan kuantitatif -	Bedasarkan hasil pembahasan yang dilakukan bahwa pembangunan jembatan Indragiri tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan pada daerah sekitar yang berdekatan dengan jembatan Indragiri. Perkembangan yang terjadi salah satunya adalah perkembangan dari aspek fisik. Aspek fisik yang dalam hal ini meliputi perkembangan

No	Nama Penelitian	Judul penelitian	Lokasi penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
					fisik berupa penutupan lahan dari lahan terbangun dan non terbangun sarana prasarana dan pertumbuhan pertumbuhan penduduk.
9	Muhammad Nabawi (Tugas Akhir/ sekripsi)	Dampak Keberadaan bandara Tempuling Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat sekitar	kabupaten Indragiri hilir	- Analisis kualitatif dan kuantitatif -	Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat di ketahui bahwa 5 tahun sebelum dan sesudah adanya bandara tempuling yaitu pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2012, ketersediaan sarana sosial dan ekonomi kecamatan tempuling tidak mengalami perubhan yang signifikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang didukung dengan data kualitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan metode survey, yaitu penelitian yang mengambil sebagian unsur dari populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data primer (Effendi dan Tukiran 2012). Metode survey dilakukan menggunakan teknik wawancara dengan panduan pertanyaan dari kuesioner.

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan yang mengenai dampak yang ditimbulkan oleh pembangunan pelabuhan terhadap sosial ekonomi masyarakat di kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota. Data kualitatif digunakan peneliti dengan melakukan wawancara mendalam kepada informan menggunakan panduan pertanyaan untuk memahami secara mendalam dan rinci mengenai suatu peristiwa, serta dapat menggali berbagai realitas, proses sosial dan ekonomi, dan makna yang berkembang dari orang-orang yang menjadi subjek penelitian.

Data kualitatif diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara mendalam kepada informan menggunakan panduan pertanyaan yang dituliskan dalam catatan harian lapang, teknik alur sejarah Kelurahan Laksamana, dan observasi. Data kualitatif ini digunakan untuk mendukung dan sebagai interpretasi terhadap data yang didapatkan dari data kuantitatif mengenai pembangunan pelabuhan pelindo, pengaruh pembangunan pelabuhan pelindo terhadap pengaruh sosial masyarakat dan ekonomi masyarakat di kelurahan laksamana. Penelitian ini bersifat deskriptif

yang digunakan untuk memperkuat hasil yang didapatkan dari penelitian eksplanatori. Selain itu penelitian deskriptif berguna untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang diperoleh selama penelitian.

3.2 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Sesuai dengan tujuan dan sasaran penelitian, pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui beberapa metode sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil observasi lapangan (Sangadji, 2010), seperti yang diperoleh dari responden melalui kuesioner dan observasi langsung di lapangan. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kondisi kualitatif obyek studi. Jenis data yang dimaksud meliputi:

1. Kondisi sosial masyarakat yang menyangkut perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar bersumber dari wawancara tokoh-tokoh masyarakat dan sebaran angket (kuesioner).
2. Kondisi ekonomi masyarakat yang menyangkut perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar bersumber dari wawancara tokoh-tokoh masyarakat dan sebaran angket (kuesioner).
3. Kondisi eksisting industri yang menyangkut lokasi industri dan gambaran umum mengenai kondisi industri di wilayah penelitian sekitar bersumber dari wawancara tokoh-tokoh masyarakat dan sebaran angket (kuesioner).

Untuk memperoleh data primer maka dapat dilakukan dengan cara survey lapangan, melakukan penyebaran kuesioner kepada responden yang ada di Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya diambil dari surat kabar dan majalah ataupun publikasi lainnya (Marzuki, 2005). Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait dengan penelitian ini, serta data yang diperoleh melalui studi dokumentasi, baik dari buku, jurnal dan situs internet untuk mendukung penelitian seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Tata Ruang dan Bangunan Kota Dumai dan buku-buku pendukung lainnya.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. PELINDO I yang berada di Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota untuk menganalisis pengaruh PT. PELINDO I terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.

3.3.2 Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama enam bulan setelah seminar proposal selanjutnya dilakukan pengumpulan data priimer dan sekunder, pengolahan data yang telah diperoleh dan menganalisis, selanjutnya dilakukan penyusunan laporan seminar hasil penelitian dan siding komprehensif. Untuk lebih jelasnya

dapat dilihat pada berikut ini: mulai tanggal 12 oktober 2020 samapai 23 oktober 2020

3.4 Tahapan Penelitian

3.4.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan diperlukan dalam kegiatan penelitian sehingga nantinya dapat diperoleh hasil serta data-data yang lengkap dan akurat. Tahap persiapan ini meliputi:

a. Perumusan masalah, tujuan, dan sasaran studi

Penentuan masalah untuk penelitian ini didasarkan pada kondisi yang ada pada saat ini, dan permasalahan perkembangan tersebut perlu dikaji guna memperoleh keadaan perkembangan pada saat ini, sehingga dapat dijadikan referensi dalam melakukan perencanaan serta perumusan tujuan diperlukan sebagai salah satu upaya untuk mengetahui perkembangan permasalahan yang ditentukan sebelumnya.

b. Penentuan Lokasi Studi

Lokasi studi yang diangkat dalam studi ini adalah Kelurahan Laksamana, karena kecamatan ini

c. Penentuan Kebutuhan Data

Untuk mempermudah pelaksanaan survei serta analisis yang akan dilakukan, diperlukan inventarisasi kebutuhan data maupun informasi yang mendukung penelitian.

d. Pengumpulan Studi Pustaka

Penelitian ini untuk mempermudah dalam pembuatan metodologi serta pemahaman terhadap permasalahan yang diambil.

e. Perumusan Rencana Pelaksanaan Survei

Tahap ini merupakan tahap lanjutan setelah diperoleh hasil survei awal yang sifatnya sementara, sehingga dapat ditentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk melengkapi data maupun informasi yang masih kurang, baik melalui observasi lapangan, wawancara kepada beberapa responden yang dianggap mengetahui mengenai permasalahan yang diambil.

3.4.2. Tahap Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang akurat sebagai berikut:

a. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti (Utama, 2012). Dalam Sugiyono (2012) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode kuesioner yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.

b. Wawancara.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Adapun responden dalam wawancara penelitian ini adalah BAPPEDA Kota Dumai, Kecamatan Dumai Kota, dan Kelurahan Laksamana.

c. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Pengamatan akan menjadi cara pengumpulan data yang baik apabila (a) mengabdikan kepada tujuan penelitian; (b) direncanakan secara sistematis; (c) dicatat dan dihubungkan dengan proporsi-proporsi yang umum; (d) dapat dicek dan dikontrol validitas, realibilitas, dan ketelitiannya (Utama, 2012). Hal tersebut dapat membantu peneliti dalam mengamati dan memahami kawasan studi kasus yang berada di Kelurahan Laksamana.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak lain, atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan atau tidak dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain (Sekaran, 2006).

3.5 Bahan dan Alat Penelitian

Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini pada proses pengambilan data adalah:

a. *Check List*

Check List yaitu daftar yang berisi nama-nama subjek dan faktor-faktor yang hendak diselidiki, yang bermaksud mensistematisasikan catatan observasi. Alat ini

lebih memungkinkan peneliti memperoleh data yang meyakinkan di bidang yang lain, sebab faktor-faktor yang akan diteliti sudah dicatat dalam daftar isian. Peneliti tinggal memberikan tanda (*chek*) pada blangko itu untuk tiap subjek yang diobservasi (Utama, 2012). Alat ini digunakan peneliti untuk memudahkan peneliti dalam meneliti subjek penelitian terkait pengaruh PT. PELINDO I terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Kelurahan Laksamana.

b. *Mechanical Devices*

Mechanical Devices yaitu observasi yang menggunakan alat-alat mekanik, seperti kamera, video dan lain-lain (Utama, 2012). Pada penelitian ini peneliti menggunakan alat *mechanical devices* yaitu kamera dan laptop.

3.6 Populasi dan Teknik Sampel

3.6.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/ subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek itu.

3.6.2 Teknik Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampel adalah teknik pengambilan sampel untuk

menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2012). Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan terutama mengenai pengaruh PT. PELINDO I, akan dilakukan melalui penyebaran kuesioner untuk disampaikan kepada responden yaitu masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan Laksamana.

Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability* dan *nonprobability sampling*. Pada penelitian ini digunakan *sampling probability sampling* karena teknik pengambilan sampel ini memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Sedangkan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2}$$

Sumber : Sugiyono, 2012

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran poulasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir.

Nilai e diambil dari 5% dengan pertimbangan karena adanya keterbatasan waktu serta biaya dalam penelitian ini. Tingkat ketelitian/ kepercayaan yang dikehendaki sering tergantung pada sumber dana, waktu dan tenaga yang tersedia (Sugiyono, 2012).

Tabel 3.1.
Jumlah Penduduk Kecamatan Dumai Kota 2019

No	Kelurahan/ Desa	Jumlah Penduduk (Laki-Laki)	Jumlah Penduduk (Perempuan)	Jumlah Penduduk Total	Jumlah KK
1.	Rimba Sekampung	8210	8254	16464	3292
2.	Sukajadi	5479	5509	10988	2197
3.	Bintan	3686	3706	7392	1478
4.	Dumai Kota	4182	4204	8386	1677
5.	Laksamana	2164	2176	4340	868
Jumlah		23721	32103	47570	9512

Sumber: Kecamatan Dumai Kota Dalam Angka, 2019

Ukuran populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kepala keluarga (KK). Jumlah kepala keluarga yang tinggal di Kelurahan Laksamana sebanyak 868 KK. Sehingga jumlah sampel yang akan diteliti sesuai rumus di atas adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2}$$

$$n = \frac{868}{1 + 868 \cdot (0,05)^2} = 273,81 = 274 \text{ KK}$$

Jadi, banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 274 KK di Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota.

3.7 Teknik Analisis

Metode yang digunakan dalam menganalisis penelitian yang dilakukan agar data yang diperoleh dapat lebih akurat dalam penggunaan data sebagai acuan penelitian. Setelah data primer dan sekunder diperoleh, maka data tersebut dianalisis menggunakan metode deskriptif sebagai upaya untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dengan mengetahui Kondisi eksisting PT. PELINDO I di Kecamatan Laksamana dengan menggunakan data sekunder dan observasi di lapangan. Analisis yang dilakukan dengan mendeskripsikan kondisi atau keadaan yang terjadi dilapangan, dimana data dan informasi tersebut tidak dapat dianalisa secara kuantitatif, sehingga memerlukan pembahasan secara deskripsi.

Analisis pengaruh PT. PELINDO I terhadap kondisi sosial dan ekonomi di Kelurahan Laksamana ini menggunakan metode Analisis regresi merupakan salah satu teknik analisis data dalam statistika yang sering kali digunakan untuk mengkaji hubungan antara beberapa variabel dan meramal suatu variabel (Kutner, Nachtsheim dan Neter, 2004).

Menurut Narimawati (2008) pengertian analisis regresi linier berganda adalah Suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval. Pengertian analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2012) Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Penelitian ini diambil dari data primer melalui kuesioner berupa data-data responden bersifat deskriptif dan dari pertanyaan tertulis yang terinventarisasi dipergunakan tabel-tabel sederhana. Dalam memperoleh data primer tersebut dengan menyediakan jawaban-jawaban dengan kategori sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, sangat setuju.

Kategori tersebut di atas mempunyai makna jika setuju telah memenuhi keseluruhan indikator dari substansi keadaan serta kondisi yang terdapat di daerah tersebut, misalnya untuk pengaruh PT. PELINDO I terhadap pendidikan baik karena keseluruhan aspek dari pengaruh tersebut sangat positif .

Tabel 3.4 Skala Terhadap Keberadaan PT. PELINDO I

Kategori Penilaian	Skala		Tafsiran
	Nilai	Kisaran	
Peningkatan Ekonomi	1	1 - 20	Sangat Buruk
	2	21 - 40	Buruk
	3	40 - 60	Sedang
	4	61 - 80	Baik
	5	81 - 100	Sangat Baik
Lapangan Pekerjaan	1	1 - 20	Sangat Buruk
	2	21 - 40	Buruk
	3	40 - 60	Sedang
	4	61 - 80	Baik
	5	81 - 100	Sangat Baik
Kegiatan Sosial	1	1 - 20	Sangat Buruk
	2	21 - 40	Buruk
	3	40 - 60	Sedang
	4	61 - 80	Baik
	5	81 - 100	Sangat Baik

Sumber: Fandeli, 1992 dalam Faisal, 2007

Dalam mengkaji hubungan antara beberapa variabel menggunakan analisis regresi, terlebih dahulu peneliti menentukan satu variabel yang disebut dengan variabel tidak bebas dan satu atau lebih variabel bebas. Didalam regresi berganda, dianggap kita mempunyai perubahan tak bebas Y yang tergantung pada sejumlah perubahan bebas X_1, X_2, \dots, X_p . Dalam persamaan matematika dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_{1i} + b_2 X_{2i} + \dots + b_p X_{pi}$$

Sumber: Sugiyono, 2012

$a, b, b_1, b_2, \dots, b_p$ adalah parameter, dan

$X_{1i}, X_{2i}, \dots, X_{pi}$ adalah perubahan yang ditentukan atau diketahui.

Regresi linier berganda hampir sama dengan regresi linier sederhana, hanya saja pada regresi linier berganda variabel bebasnya lebih dari satu variabel penduga. Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih dan membuat prediksi perkiraan nilai Y atas X.

Secara teoritis regresi berganda menyajikan hasil yang jauh lebih teliti dibandingkan dengan regresi linier, karena faktor penentu perkembangan yang turut diperhitungkan lebih banyak. (Warpani, 1999). Maka apabila telah di regresikan untuk melihat seberapa besar pengaruh industri ini terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Kelurahan Laksamana.

3.8 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jenis variabel terdiri dari yakni : (Sugiyono, 2012).

- a. **Variabel Independen:** variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
- b. **Variabel Dependen:** sering disebut sebagai variabel. output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variable penelitian dalam penelitian ini terdiri dari lima buah variabel yaitu peningkatan pendapatan (X1), Pembiayaan (X2), Keadaan Sosial dan Ekonomi (X3), Tenaga Kerja (X4), kesehatan (X5), Pengobatan Gratis (X6), Pendidikan (X7)

Variabel Bebas (Independen) (X):

1. Pendapatan (X1)
2. Pembiayaan (X2)
3. Keadaan Sosial dan Ekonomi (X3)
4. Tenaga Kerja (X4).
5. Kesehatan (X5)
6. Pengobatan Gratis (X6)
7. Pendidikan (X7)

Variabel Terikat (Dependen) (Y):

1. Sosial Ekonomi (Y)

Tabel 3.5 Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Sosial Ekonomi Masyarakat	1. Pendapatan
	2. Tenaga Kerja
	3. Kesehatan
	4. Pendidikan

Sumber: Hasil Analisis, 2020

3.8.1 Rancangan Pengujian Hipotesis

A. Uji t (Uji Parsial)

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Menurut Sugiyono (2012), menggunakan rumus:

$$F = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono, 2012

Keterangan:

- t = Distribusi t
- r = Koefisien korelasi parsial
- r^2 = Koefisien determinasi
- n = jumlah data

(t-test) hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima jika nilai \leq atau nilai sig $> \alpha$
- b. H_0 ditolak jika nilai \geq atau nilai sig $< \alpha$

Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Rancangan pengujian hipotesis statistik ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu

peningkatan pendapatan (X1), Kesempatan Kerja (X2), Kesehatan (X3), dan Pendidikan (X4), PT. PELINDO I (Y), adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. $H_0 : \beta = 0$: tidak terdapat pengaruh yang signifikan
2. $H_1 : \beta \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan.

B. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh. Menurut Sugiyono (2012) dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Sumber: Sugiyono, 2012

Keterangan:

- R^2 = Koefisien determinasi
 k = Jumlah variabel independen
 n = Jumlah anggota data atau kasus

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan *degree freedom* = $k(n-k-1)$ dengan kriteria sebagai berikut :

- a. H_0 ditolak jika $F > F_{\alpha}$ atau nilai $\text{sig} < \alpha$
- b. H_0 diterima jika $F < F_{\alpha}$ atau nilai $\text{sig} > \alpha$

Jika terjadi penerimaan , maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Adapun yang menjadi hipotesis nol dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: tidak berpengaruh signifikan
 - b. $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan
1. Penetapan tingkat signifikansi pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=0$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Dalam ilmu-ilmu sosial tingkat signifikansi 0,05 sudah lazim digunakan karena dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar-variabel yang diteliti.
 2. Penetapan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis Hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya diuji dengan menggunakan metode pengujian statistik uji t dan uji F dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

Uji t:

1. H_0 diterima jika nilai $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$
2. H_0 ditolak jika nilai $-t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Uji F:

1. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$
2. H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Tabel 3.6 Desain Penelitian

No	Sasaran	Variabel	Indikator	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Cara Pengambilan Data	Analisis	Hasil
1	Mengidentifikasi tentang keberadaan PT. PELINDO I di Kelurahan Laksamana.	Keberadaan PT. PELINDO I	Profil PT. PELINDO I	Data Profil Perusahaan	PT. PELINDO I	Data Sekunder	Analisis deskriptif kualitatif.	Profil dari keberadaan PT. PELINDO I
2	Mengidentifikasi kondisi sosial ekonomi di Kelurahan Laksamana, antara lain pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan tenaga kerja.	Sosial Ekonomi Masyarakat	1. Pendapatan 2. Tenaga Kerja 3. Pendidikan 4. Kesehatan	Persepsi Responden.	Masyarakat Kelurahan Laksamana	Kuesioner.	Analisis deskriptif kuantitatif-kualitatif.	Terumusnya kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Laksamana
3	Mengukur dampak dari adanya PT. PELINDO I terhadap kondisi sosial ekonomi di Kelurahan Laksamana.	Sosial Ekonomi Masyarakat	1. Pendapatan 2. Tenaga Kerja 3. Pendidikan 4. Kesehatan	Tingkat sosial ekonomi masyarakat	Hasil Analisis	Kuesioner.	Analisis regresi berganda	Terumusnya dampak dari PT. PELINDO I terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Laksamana

Sumber : Hasil Analisis, 2020

BAB IV

GAMBARAN UMUM WILAYAH

4.1 Gambaran Umum Kota Dumai

4.1.1 Luas dan Letak Wilayah

Kecamatan Dumai Kota merupakan kecamatan terkecil di Kota Dumai dengan luas daratan 13 km². Karakteristik wilayah Kecamatan Dumai Kota menurut elevasi (ketinggian di atas permukaan laut/dpl) yaitu berada antara 0–25 m. Seluruh wilayah merupakan daratan dan topografinya relatif datar. Wilayah yang berbatasan langsung dengan daerah pesisir pantai yaitu Kelurahan Laksamana dan Kelurahan Dumai Kota, sedangkan kelurahan lainnya bukan daerah pesisir pantai.

Berdasarkan letak geografisnya, Kecamatan Dumai Kota memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Selat Rupat
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Kec. Dumai Timur
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Kec. Dumai Selatan
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kec. Dumai Barat

Setelah pemekaran wilayah administrasi pemerintahan, Kecamatan Dumai Kota terdiri dari 5 kelurahan yang memanjang dari utara ke selatan, yaitu Dumai Kota, Laksamana, Bintan, Sukajadi, dan Rimba Sekampung masing-masing dengan luas daratan 1,5 km², 3,5 km², 1,1 km², 2,4 km², dan 4,5 km².

Tabel 4.1 Pusat Pemerintahan, Luas Wilayah, Jumlah Di Kecamatan Dumai Kota Tahun 2017

Desa/Kelurahan	Luas Wilayah (Ha)	Persentase terhadap wilayah
Rimba sekampung	4,5	35,00
Sukajadi	2,4	18,00
Bintan	1,1	8,00
Dumai Kota	3,5	27,00
laksamana	1,5	12,00
Jumlah	13	100,00

Sumber: Kecamatan Dumai Kota Dalam Angka Tahun 2019

4.2 Gambaran umum Kecamatan Dumai Kota

4.2.1 Letak dan Administrasi Kecamatan Dumai Kota

Letak Geografis adalah letak suatu wilayah atau negara sesuai dengan kenyataannya di permukaan bumi dan didasarkan pada keadaan alam di sekitarnya. Kota Dumai terletak pada posisi antara 1°02'30"–1°04'23" Lintang Utara dan 101°23'37"–101°28'13" Bujur Timur. Kota Dumai mempunyai luas 1,727.38 Km² dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Kota Dumai sebagian terdiri dari dataran rendah di bagian Utara dan sebagian dataran tinggi di sebelah Selatan. Pada umumnya struktur tanah terdiri dari tanah podsolik merah kuning dari batuan endapan, aluvial, dan tanah organosol dan glei humus dalam bentuk rawa-rawa atau tanah basah. Di wilayah Kota Dumai terdapat 53 buah sungai yang dapat dilayari oleh kapal pompong, sampan, dan perahu sampai jauh ke daerah hulu sungai.

Berdasarkan pada Peraturan Walikota Dumai Nomor 43 Tahun 2008 tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Uraian tugas Kecamatan dan Kelurahan Kota Dumai sebagai pelaksana Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Organisasi dan Perangkat Daerah. Kecamatan Dumai Kota merupakan salah satu dari 7 kecamatan di kota Dumai yang terletak di daerah pesisir pantai kota Dumai. kecamatan Dumai Kota mempunyai Luas 17 km².

Adapun batas batas wilayah kecamatan dumai Kota adalah

1. Sebelah Timur Berbatasan Dengan Kecamatan Dumai Timur
2. Sebelah Barat Berbatasan Dengan Kecamatan Dumai Barat
3. Sebelah Utara Berbatasan Dengan Selat Rupa
4. Sebelah selatan Berbatasan dengan Kecamatan Dumai selatan

Kecamatan Dumai Kota terdapat 5 (lima) Kelurahan ;

1. Kelurahan Dumai Kota
2. Kelurahan Sukajadi
3. Kelurahan Bintan
4. Kelurahan Rimba sekampung
5. Kelurahan Laksamana

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelurahan di Kecamatan Dumai Kota, 2019

No	Desa/kelurahan	Jenis Kelamin			Rasio Jenis Kelamin
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1.	Rimba Sekampung	8 542	8 386	16 928	101,86
2.	Sukajadi	5 701	5 597	11 298	101,86
3.	Bintan	3 835	3 765	7 600	101,86
4.	Dumai Kota	4 351	4 271	8 622	101,87
5	laksamana	2 252	2 210	4 462	101,90
	Jumlah	24 680	24 230	48 910	101,86

Sumber: Kecamatan Dumai Kota Dalam Angka Tahun 2019

Tabel 4.3 Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kelurahan di Kecamatan Dumai Kota, 2019

No	Desa/kelurahan	Jenis Rumah Ibadah				
		Masjid	Gereja protestan	Gereka katolik	Vihara	Klenteng
1.	Rimba Sekampung	6	0	0	1	1
2.	Sukajadi	7	1	0	1	0
3.	Bintan	4	0	0	1	0
4.	Dumai Kota	4	1	0	1	0
5	laksamana	4	0	0	0	0
	Jumlah	25	2	0	4	1

Sumber: Kecamatan Dumai Kota Dalam Angka Tahun 2019.

Fasilitas perbankan di Kecamatan Dumai Kota didominasi oleh bank milik pemerintah. Bank milik pemerintah pusat yang terdapat di Kecamatan Dumai Kota yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank CNB Niaga, Bank Negara Indonesia 1946 (BNI 46), dan Bank Mandiri. Sedangkan bank milik pemerintah daerah berupa Bank Riau Kepri.

Tabel 4.4 Banyaknya Bank menurut Status dan Kelurahan di Kecamatan Dumai Kota, 2019

No	Desa/kelurahan	Bank Pemerintah	Bank swasta	Jumlah
1.	Rimba Sekampung	5	4	9
2.	Sukajadi	2	2	4
3.	Bintan	1	0	1
4.	Dumai Kota	2	1	3
5	laksamana	0	0	0
	Jumlah	10	7	17

Sumber: Kecamatan Dumai Kota Dalam Angka Tahun 2019

4.2.2 Sarana dan Prasarana Sosial Ekonomi Kecamatan Dumai Kota

4.2.2.1 Pendidikan

Fasilitas pendidikan di Kecamatan Dumai Kota pada tahun 2019 berupa pendidikan dasar tercatat sebanyak 11 unit Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Untuk pendidikan menengah pertama yang meliputi Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Kecamatan Dumai Kota tahun 2019 terdapat 6 unit. Sedangkan jenjang pendidikan menengah atas seperti Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah (MA) baik negeri maupun swasta pada tahun 2019 di Kecamatan Dumai Kota tercatat sebanyak 4 unit.

Tabel 4.5 Jumlah Desa/Kelurahan yang Memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Kelurahan/Desa dan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Dumai Kota, 2019

Desa/Kelurahan	SD/MI		SMP/MTSN		SMA/SMK		PERGURUAN TINGGI
Rimba Sekampung	3	-	1	1	1	-	-
Sukajadi	2	-	1	1	1	-	1
Bintan	2	-	1	-	-	-	-
Dumai Kota	3	-	3	2	-	-	-
Laksaman	-	-	1	-	1	-	-
Jumlah	10	0	7	4	3	0	1

Sumber: Kecamatan Dumai Kota Dalam Angka Tahun 2019

4.2.2.2 Kesehatan

Pemerintah menyediakan pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat. Hingga akhir tahun 2019 pemerintah menyediakan Puskesmas untuk melayani masyarakat Kecamatan Dumai Kota. Selain Puskesmas pemerintah juga membangun 1 unit Puskesmas Pembantu (Pustu). Untuk pelayanan kesehatan ibu dan anak pemerintah juga membentuk 34 pos pelayanan terpadu (Posyandu). kesehatan di Kecamatan Dumai Kota sebanyak 34 orang (disajikan pada Tabel 4.7). Rasio tenaga kesehatan terhadap penduduk Kecamatan Dumai Kota sebesar 0,70 yang mengandung arti bahwa setiap 1.000 orang penduduk Kecamatan Dumai Kota hanya ada 1 tenaga kesehatan.

Tabel 4.6 Fasilitas Kesehatan Menurut Desa di Kecamatan Dumai Kota 2019

Desa/Kelurahan	Puskesmas	Puskesmas		Poliklinik	apotik
		Keliling	Pembantu		
Rimba Sekampung	-	-	1	-	5
Sukajadi	-	-	-	2	8
Bintan	-	-	-	1	4
Dumai Kota	1	-	-	-	0
Laksamana	-	-	-	-	2
Jumlah	1	0	1	3	19

Sumber:Kecamatan Dumai Kota Dalam Angka Tahun 2019

4.3 Gambaran Umum PT. PELINDO 1

4.3.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. PELINDO I pada awalnya masa penjajahan Belanda adalah perusahaan dengan nama "Haven Bedrijf". Setelah kemerdekaan Republik Indonesia, pada periode 1945-1950, Perusahaan berubah status menjadi Jawatan Pelabuhan. Pada 1969, Jawatan Pelabuhan berubah menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan status Perusahaan Negara Pelabuhan disingkat dengan nama PNP.

Periode 1969-1983, PN Pelabuhan berubah menjadi Lembaga Pengusaha Pelabuhan dengan nama Badan Pengusahaan Pelabuhan disingkat BPP. Pada 1983, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 11 tahun 1983 Badan Pengusahaan Pelabuhan (BPP) dirubah menjadi Perusahaan Umum Pelabuhan I disingkat Perumpel I. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 56 tahun 1991 Perumpel I berubah status menjadi PT. PELINDO I.

Perubahan nama Perusahaan menjadi PT. PELINDO I berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 Desember 1992 dari Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-8519.HT.01.01 tahun 1992 tertanggal 1 Juni 1992 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 8612 tanggal 1 Nopember 1994, tambahan No. 87.

Berdasarkan Akta No. 207 tanggal 30 Juni 2014 yang dikeluarkan oleh Notaris Risna Rahmi Arifa, S.H., anggaran dasar Perusahaan mengalami

perubahan dengan peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp1.800.000.000.000 (Rp1,8T) yang terbagi atas 1.800.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham menjadi Rp6.800.000.000.000 (Rp 6,8 triliun) yang terbagi atas 6.800.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham. Berdasarkan akta tersebut juga telah terjadi peningkatan modal disetor Perusahaan dari Rp511.960.000.000 yang terbagi atas 511.960 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham menjadi Rp1.700.000.000.000 yang terbagi atas 1.700.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU.05403.40.20.2014 tanggal 11 Juli 2014.

Perusahaan berkedudukan dan berkantor pusat di Jalan Krakatau Ujung No. 100 Medan 20241, Sumatera Utara, Indonesia. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 64 Tahun 2001, kedudukan, tugas dan kewenangan Menteri Keuangan selaku Pemegang Saham pada Persero/Perusahaan Terbatas dialihkan kepada Menteri BUMN Republik Indonesia, sedangkan pembinaan Teknis Operasional berada ditangan Departemen Perhubungan Republik Indonesia dan dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut.

Sebelum tahun 2008, Perusahaan bergerak dalam bidang jasa kepelabuhan, pelayanan peti kemas, terminal dan depo peti kemas, usaha galangan kapal, pelayanan tanah, listrik dan air, pengisian BBM, konsolidasi dan distribusi termasuk hewan, jasa konsultasi kepelabuhan dan pengusahaan

kawasan pabean. Sejak tahun 2008, dalam rangka optimalisasi sumber daya maka Perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha lain meliputi jasa angkutan, sewa dan perbaikan fasilitas, perawatan kapal dan peralatan, alih muat kapal, properti diluar kegiatan utama kepelabuhan, kawasan industri, fasilitas pariwisata dan perhotelan, jasa konsultan dan surveyor, komunikasi dan informasi, konstruksi kepelabuhan, ekspedisi, kesehatan, perbekalan, shuttle bus, penyelaman, tally, pas pelabuhan dan timbangan. Perubahan nama semenjak awal pendirian sampai dengan sekarang (1991-2015), tidak terdapat perubahan nama. Nama Perseroan adalah PT. PELINDO I.



Sumber: Hasil observasi, 2020

Gambar 4.1 Aktivitas PT. Pelindo I

4.3.2 Visi dan Misi Perusahaan

Menjadi Gerbang Utama Indonesia ke Jaringan Logistik Global. Visi tersebut merupakan pernyataan cita-cita Perusahaan menjadi pintu gerbang utama jaringan logistik global di Indonesia. Cita-cita ini muncul dilandasi dengan potensi geografis, peluang bisnis serta kebijakan nasional yang membuka peluang bagi Perusahaan untuk merealisasikan visi dimaksud.

Misi Menyediakan Jasa Kepelabuhanan & Maritim yang Handal & Terintegrasi dengan Kawasan Industri untuk Mendukung Jaringan Logistik Indonesia & Global dengan Memaksimalkan Manfaat Ekonomi Selat Malaka. Visi dan Misi Perusahaan tersebut telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2019.

4.3.3 Tujuan Perusahaan

Dalam meningkatkan sebuah perusahaan, terdapat tujuan dari perusahaan dari PT. PELINDO I, yaitu:

1. Amanah, artinya memegang teguh kepercayaan yang diberikan.
2. Kompeten, artinya terus belajar dan mengembangkan kapabilitas.
3. Harmonis, artinya saling peduli dan menghargai perbedaan.
4. Loyal, yaitu berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan Negara.
5. Adaptif, artinya terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan perubahan.
6. Kolaboratif, artinya membangun kerjasama yang sinergis.

4.3.4 Struktur Organisasi

Tabel 4.7 STRUKTUR ORGANISASI CABANG PELABUHAN DUMAI

GENERAL MANAGER					
DEPUTI GENERAL MANAGER					
MENEJER SISTEM MANAJEMEN	MENEJER TEKNIK	MENEJER UMUM	MENEJER KEUANGAN	MENEJER BISNIS KAPAL	MENEJER BISNIS TERMINAL
ASISTEN MENEJER RESIKO, MUTU DAN K3	ASISTEN MENEJER FASILITAS	ASISTEN MENEJER UMUM	ASISTEN MENEJER KEUANGAN	ASISTEN MENEJER PELAYANAN PEMANDUAN	ASISTEN MENEJER PELAYANAN OPERASI I
ASISTEN MENEJER PENGAMANAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN	ASISTEN MENEJER PERALATAN DAN INSTALASI	ASISTEN MENEJER HUKUM DAN HUBUNGAN MASYARAKAT	ASISTEN MENEJER KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN	ASISTEN MENEJER PENYIAPAN ARMADA	ASISTEN MENEJER PELAYANAN OPERASI II
					ASISTEN MENEJER PELAYANAN OPERASI III
					ASISTEN MENEJER PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN OPERASI, ADMINISTRASI DAN KEUANGAN
					ASISTEN MENEJER PEMASARAN DAN PELAYANAN PELANGGAN

Sumber: Profil PT. PELINDO I

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Responden penelitian terdiri dari 274 kk berasal dari masyarakat kecamatan Dumai Kota. Beberapa karakteristik dari responden antara lain :

5.1.1 Umur

Komposisi responden berdasarkan umur, secara umum berkisar 18 tahun sampai 60 tahun, seperti tertera pada tabel 5.1 berikut:

Tabel 5.1 Umur Responden

No	Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	18 - 31 tahun	106	38
2	32 - 46 tahun	128	46
3	47 - 60 tahun	40	16
Total		274	100

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Umur responden pada penelitian ini yang paling berdominan adalah 32-46 tahun sebanyak 128 orang dengan persentas 46 % dari seluruh persentase jawaban responden. Hal ini menunjukkan bahwa responden terdiri dari masyarakat yang telah memiliki pengalaman hidup yang cukup dan merupakan dominan umur yang masih produktif untuk bekerja di pabrik atau PT. PELINDO I.

Pada penelitian ini juga dijumpai responden dengan usia 18 – 31 tahun sebanyak 104 orang dengan persentase 38 %, dan 47 – 60 tahun sebanyak 81 orang dengan persentase 16%.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Komposisi responden berdasarkan tingkat pendidikan, secara umum adalah Sekolah Dasar Sederajat hingga Strata Satu (S1), Seperti tertera pada tabel 5.2 berikut :

Tabel 5.2 Tingkat Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SD	10	3
2	SMP	32	11
3	SMA	122	44
4	D3/S1	110	40
Total		274	100

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Tingkat pendidikan responden yang paling banyak adalah tamatan SMA Sederajat sebanyak 122 orang dengan persentase 44%. Maka rata-rata tenaga kerja yang bekerja di PT. PELINDO I paling banyak yakni dengan tingkat pendidikan terakhir adalah SMA/SMK sederajat. Pada penelitian ini juga ada yang tingkat pendidikan dengan tamatan D3/S1 cukup banyak yakni 110 orang dengan persentase 40%. Umumnya responden dengan tingkatan ini bekerja pada instansi pemerintah, guru serta ada sebahagian yang karywan swasta.

Kemudian tingkatan SD sebanyak 10 orang responden dengan persentase 3%, serta tingkatan SMP sebanyak 32 orang dengan persentase 11%. Responden penelitian terdiri dari berbagai tingkatan pendidikan, maka dapat disimpulkan bahwa responden secara pendidikan telah mewakili tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Dumai Kota.

5.1.3 Pekerjaan

Pekerjaan adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Dalam kegiatan analisis jabatan, satu pekerjaan dapat diduduki oleh satu orang, atau beberapa orang yang tersebar di berbagai tempat.

Komposisi responden berdasarkan pekerjaan tertera tabel 5.3 ini:

Tabel 5.3 Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	PNS	26	9
2	TNI/POLRI	6	2
3	Karyawan Swasta	50	18
4	Pedagang	192	70
Total		274	100

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Pekerjaan utama yang dominan dari responden adalah kontraktor dan karyawan swasta di PT. PELINDO I. Dengan jumlah responden sebanyak 50 orang dengan persentase 18% yang perkerjaan sebagai karyawan swasta. Dan untuk kontraktor sebanyak 69 orang dengan persentase 18%. Kemudian pekerjaan dengan responden yang sedikit adalah TNI/POLRI sebanyak 6 orang dengan persentase 2%. Serta PNS sebanyak 26 orang dengan persentase 9%. Dan selanjutnya pekerjaan pedagang dengan jumlah responden 192 orang dengan persentase 70%.

Maka dapat disimpulkan pekerjaan yang dominan adalah karyawan swasta hampir setengah masyarakat yang ada di Kecamatan Dumai Kota bekerja di PT. PELINDO I yang merupakan sumber mata pencaharian masyarakat.

5.1.4 Pendapatan

Komposisi responden berdasarkan pendapatan, secara umum sesuai dengan UMR di kota Dumai, seperti tertera pada tabel 5.5 berikut:

Tabel 5.4 pendapatan Responden

No	Pendapatan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	< Rp. 2.800.000	160	58
2	> Rp. 2.800.000	114	41
Total		274	100

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Pendapatan responden yang paling dominan adalah > Rp. 2.800.000 dengan jumlah responden 114 orang dengan persentase 41%. Dengan adanya industri ini maka pendapatan yang terbanyak diatas UMR sesuai dengan masyarakat yang lebih banyak bekerja di Industri ini. Dan 160 orang responden dengan persentase 58% < Rp.2.800.000.



Sumber: Hasil Observasi Lapangan, 2020

Gambar 5.1 Sarana Perekonomian

5.1.5 Lama Tinggal

Komposisi responden berdasarkan lama tinggal, secara umum antara < 5 tahun hingga >26 tahun. Seperti dijelaskan pada tabel 5.5 berikut:

Tabel 5.5 Lama tinggal/ bermukim Responden

No	Lama Tinggal	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	< 5 tahun	40	14
2	6 - 10 tahun	58	21
3	11 - 15 tahun	14	5
4	16 -20 tahun	102	37
5	21 - 25 tahun	49	17
6	> 26 tahun	11	4
Total		274	100

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Lama tinggal responden yang paling dominan adalah > 26 tahun sekitar 11 orang responden dengan persentase 4%. Dan selanjutnya 16 -20 tahun dengan jumlah responden 102 orang dengan persentase 37%. Hal ini menunjukkan bahwa responden tersebut telah mengetahui dan merasakan pengaruh dari PT. Pelindo I dan perkembangannya hingga saat ini.

5.2 Kondisi Sosial Ekonomi di Kelurahan Laksamana

Berikut ini adalah pengaruh keberadaan PT. Pelindo I terhadap keadaan sosial dan ekonomi yang dapat dilihat pada tabel 5.6.

Tabel 5.6 Pengaruh PT. Pelindo I Terhadap Keadaan Sosial dan Ekonomi

No	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya, mempengaruhi keadaan sosial ekonomi	118	43,06
2	Ya, mempengaruhi 50% keadaan sosial ekonomi	133	48,54
3	Ya, mempengaruhi 25% keadaan sosial ekonomi	16	5,83
4	Ya, mempengaruhi < 25% keadaan sosial ekonomi	-	-
5	Tidak sama sekali	7	2,55
Jumlah		274	100

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan hasil kuesioner diperoleh 133 responden memilih bahwa PT. Pelindo I mempengaruhi 50% keadaan sosial ekonomi dengan persentase 48,54% dan sebanyak 118 responden memilih bahwa PT. Pelindo I mempengaruhi keadaan sosial ekonomi. Ini dibuktikan dari banyak kehidupan yang berubah dari sebelum adanya perusahaan tersebut maupun sesudah adanya perusahaan tersebut. Pada saat ini sudah mulai adanya pertumbuhan ekonomi wilayahnya.

5.2.1 Umur

Komposisi responden berdasarkan umur, secara umum berkisar 18 tahun sampai 60 tahun, yang dapat dilihat pada tabel 5.7 berikut ini.

Tabel 5.7 Jumlah Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	18 – 31 tahun	106	38,68
2	32 – 46 tahun	128	46,71
3	47 – 60 tahun	40	14,59
Jumlah		274	100

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan tabel 5.2 tersebut, bahwa umur responden yang paling dominan berkisar antara 32 – 46 tahun dengan jumlah responden sebanyak 128 orang dan persentasenya sebesar 46,71%, sehingga umur tersebut merupakan usia produktif untuk bekerja di PT. Pelindo I.

5.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Menurut Bandono (2010) Pendidikan dapat menentukan jenis pekerjaan yang akan dilakukan oleh responden karena semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin besar kemungkinan bagi responden untuk bermigrasi dan dapat menentukan pekerjaan yang diinginkan. Berikut tabel 5.8 jumlah responden berdasarkan tingkat Pendidikan Kecamatan Dumai Kota :

Tabel 5.8 Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SD	10	3,64
2	SMP	32	11,67
3	SMA	122	44,52
4	D3 / S1	110	40,14
Jumlah		274	100

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan tabel 5.3 tersebut, bahwa tingkat pendidikan yang memiliki jumlah responden yang terbanyak adalah tingkat pendidikan SMA sebanyak 122 orang dengan persentase 44,52%. Lalu diikuti tingkat pendidikan D3 / S1 sebanyak 110 orang dengan persentase 40,14%, hal ini menyebabkan banyaknya masyarakat di Kelurahan Laksamana banyak bekerja di PT. Pelindo I.

Pendidikan anak-anak dari masyarakat di daerah penelitian, untuk tingkat pendidikan dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai setiap sekolah sesuai dengan tingkatannya. Sesuai dengan data pendidikan Kelurahan Laksamana setiap tahunnya pasti berkembang sekolah-sekolah baru baik itu negeri maupun swasta. Di akibatkan dengan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat untuk tingkatan Sekolah Dasar, SMP, SMA/SMK umumnya bersekolah pada sekolah pada sekolah yang berada sekitaran Kelurahan Laksamana. Namun untuk sekolah pada jenjang yang lebih tinggi harus bersekolah di luar kelurahan bahkan di luar kabupaten.

Pendapat responden tentang pengaruh keberadaan industri terhadap pendidikan anak-anak masyarakat yang dapat dilihat pada tabel 5.9 berikut ini.

Tabel 5.9 Pengaruh PT. Pelindo I Terhadap Pelayanan Pendidikan

No	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya, pembangunan gedung sekolah	165	60,21
2	Ya, membantu beasiswa	99	36,13
3	Ya, penyediaan perlengkapan	6	2,18
4	Ya, membantu memberikan sosialisasi / edukasi ke sekolah	3	1,09
5	Tidak sama sekali	1	0,36
	Jumlah	274	100

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan hasil kuesioner tersebut, bahwa diperoleh sebanyak 165 responden dengan persentase 60,21% mengatakan bahwa pelayanan pendidikan yang dilakukan PT. Pelindo I adalah melakukan pembangunan gedung sekolah. Serta 99 responden dengan persentase 36,13% mengatakan bahwa pelayanan yang dilakukan PT. Pelindo 1 adalah membantu beasiswa. Pelayanan pendidikan di berikan PT. Pelindo I dalam bentuk pembangunan gedung sekolah, bantuan beasiswa, bantuan penyediaan perlengkapan sekolah seperti buku-buku. Alat tulis dan lain sebagainya, bantuan sosialisasi /edukasi ke sekolah.



Sumber : Hasil Observasi, 2020

Gambar 5.2 Pelayanan Pendidikan PT Pelindo I

5.2.3 Pekerjaan

Pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Komposisi responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 5.10 berikut ini.

Tabel 5.10 Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	PNS	26	9,48
2	TNI / POLRI	6	2,18
3	Karyawan Swasta	50	18,24
4	Pedagang	192	70,07
Jumlah		274	100

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan tabel 5.5 tersebut, bahwa pekerjaan pedagang mempunyai jumlah responden terbanyak 192 orang dengan persentase 70,07%. Hal ini dikarenakan PT. Pelindo I bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga banyak bermunculan pedagang disekitar wilayah PT. Pelindo I.

Berikut ini adalah pengaruh PT. Pelindo I terhadap penyerapan tenaga kerja yang dapat dilihat pada tabel 5.11.

Tabel 5.11 Pengaruh PT. Pelindo I Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

No	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya, hanya 50%	186	67,88
2	Ya, hanya 40%	75	27,37
3	Ya, hanya 30%	8	2,91
4	Ya, hanya 20%	3	1,09
5	Tidak sama sekali	2	0,72
Jumlah		274	100

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan hasil kuesioner tersebut, bahwa keberadaan PT. Pelindo I mampu menyerap tenaga kerja di Kelurahan Laksamana hanya 50% dari penduduk sekitar 186 responden dengan persentase 67,88%. Penyerapan tenaga kerja mulai berkurang dikarenakan sistem produksi yang menggunakan teknologi canggih dan modernisasi sehingga mengurangi sumber daya manusianya, maka dari itu jawaban beberapa responden hampir merata akibat dari pengurangan tenaga kerja yang terjadi setiap tahunnya. Hampir seluruh tenaga kerja merupakan penduduk lokal Kelurahan Laksamana.

5.2.4 Pendapatan

Berikut ini adalah jumlah responden berdasarkan pendapatannya dapat dilihat pada tabel 5.12.

Tabel 5.12 Jumlah Responden Berdasarkan Pendapatan

No	Pendapatan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	<Rp 2.800.000	160	58,39
2	>Rp 2.800.000	114	41,60
Jumlah		274	100

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan tabel 5.12 tersebut, bahwa pendapatan sebesar < Rp 2.800.000 memiliki jumlah responden terbanyak yaitu 160 orang dengan persentase 58,39%. Hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat di Kelurahan Laksamana yang bekerja sebagai pedagang yang mana memiliki pendapatan yang tidak tetap.

Pendapatan masyarakat yang berada di Kelurahan Laksamana secara umum meningkat dan pertumbuhan daerah pun berkembang pesat. Besarnya peningkatan pendapatan masyarakat setelah berkembangnya industri ini yang dapat dilihat pada tabel 5.13 berikut ini.

Tabel 5.13 Pengaruh PT Pelindo I Terhadap Peningkatan Pendapatan

No	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya	197	71,89
2	Ya, hanya 50%	63	22,99
3	Ya, hanya 25%	9	3,28
4	Ya, < 25%	5	1,82
5	Tidak sama sekali	-	-
Jumlah		274	100

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan hasil kuesioner diperoleh 197 responden memilih bahwa adanya pengaruh PT. Pelindo I terhadap peningkatan pendapatan dengan persentase 71,89% dan sebanyak 63 responden memilih bahwa pengaruh PT. Pelindo I terhadap peningkatan pendapatan hanya 50% dengan persentase sebesar 22,99%. Ini diakibatkan peningkatan pendapatan yang dirasakan masyarakat sebelum dengan sesudah adanya industri ini sangat signifikan peningkatannya. Pendapatan masyarakat sebelum adanya industri yakni dari hasil perkebunan dan pertanian. Dengan adanya industri ini pekerjaan masyarakat beralih menjadi buruh pabrik atau pekerja di PT. Pelindo I, baik sebagai pekerja tetap maupun pekerja kontrak.

Peningkatan pendapatan hidup sangat dirasakan masyarakat dominasi jawaban responden ini mengatakan bahwa pendapatan mereka yang didapat dari pekerjaan sekarang sepenuhnya dapat membiayai keperluan hidup masyarakat.

Beberapa pendapatan responden ini secara umum berasal dari dampak keberadaan industri seperti pekerja pabrik, berjualan di sekitaran lingkungan industri, diberikan hak pakai lahan industri untuk pertanian dan perkebunan masyarakat dan peningkatan perdagangan jasa serta sarana perekonomian masyarakat yang lainnya.

Pengaruh keberadaan PT. Pelindo I terhadap pembiayaan keperluan yang dapat dilihat pada tabel 5.14 berikut ini.

Tabel 5.14 Pengaruh PT. Pelindo Terhadap Pembiayaan Keperluan

No	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya	221	80,65
2	Ya, hanya 50%	23	8,39
3	Ya, hanya 25%	11	4,01
4	Ya, < 25%	10	3,64
5	Tidak sama sekali	9	3,28
Jumlah		274	100

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan hasil kuesioner diperoleh 221 responden memilih bahwa adanya pengaruh PT. Pelindo terhadap pembiayaan keperluan dengan persentase 80,65% dan sebanyak 23 responden memilih bahwa pengaruh PT. Pelindo I terhadap pembiayaan keperluan hanya 50% dengan persentase sebesar 8,39%.

5.2.5 Lama Tinggal

Komposisi responden berdasarkan lama tinggal, secara umum antara < 5 tahun hingga >26 tahun yang dapat dilihat pada tabel 5.15 berikut ini.

Tabel 5.15 Lama Tinggal / Bermukim Responden

No	Lama Tinggal	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	< 5 tahun	40	14,59
2	6 -10 tahun	58	21,16
3	11 – 15 tahun	14	5,10
4	16 – 20 tahun	102	37,22
5	21 – 25 tahun	49	17,88
6	>26 tahun	11	4,01
Jumlah		274	100

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan tabel 5.10 tersebut, bahwa lama tinggal selama 16 – 20 tahun memiliki jumlah responden terbanyak yaitu 102 orang dengan persentase 37,22%. Hal ini dikarenakan ada beberapa pekerja yang memiliki kerja kontrak terhadap PT. Pelindo I, sehingga hanya bisa tinggal sesuai dengan masa kontrak tersebut.

5.2.6 Kesehatan

Keadaan kesehatan masyarakat secara umum dapat dikatakan cukup baik, hal ini ditunjukkan jarang nya masyarakat yang mengidap penyakit operasional PT. Pelindo I. Tetapi beberapa permukiman yang berdekatan langsung dengan kegiatan industri akan terkena dampak lingkungan udara yang tidak sehat. Berikut ini adalah pendapat responden terhadap pelayanan kesehatan masyarakat yang diberikan PT. Pelindo I yang dapat dilihat pada tabel 5.16.

Tabel 5.16 Keberadaan PT. Pelindo Melakukan Sosialisasi Kesehatan

No	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya, 1 bulan sekali	245	89,41
2	Ya, 3 bulan sekali	10	3,64
3	Ya, 6 bulan sekali	9	3,28
4	Ya, 12 bulan sekali	3	1,09
5	Tidak sama sekali	7	2,55
Jumlah		274	100

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan hasil kuesioner sebanyak 245 responden dengan persentase 89,41% mengatakan bahwa keberadaan PT. Pelindo I dalam melakukan sosialisasi tentang kesehatan sebanyak 1 bulan sekali. Serta 10 responden dengan persentase 3,64% mengatakan bahwa keberadaan PT. Pelindo I dalam melakukan sosialisasi tentang kesehatan sebanyak 3 bulan sekali. Karena tidak adanya pengobatan gratis yang dilakukan oleh pihak industri di desa lainnya hanya beberapa desa saja dan desa yang berdekatan atau bersentuhan langsung memberikan efek negatif bagi kesehatan, dikarenakan debu yang cukup banyak yang di hirup oleh masyarakat di Kelurahan Laksamana akibat dari aktivitas industri dan transportasi industri yang melintasi desa tersebut.

Berikut ini adalah keberadaan PT. Pelindo I dalam melaksanakan kegiatan pengobatan gratis terhadap masyarakat yang dapat dilihat pada tabel 5.17.

Tabel 5.17 Keberadaan PT. Pelindo I Melaksanakan Kegiatan Pengobatan Gratis

No	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya, 1 bulan sekali	245	89,41
2	Ya, 3 bulan sekali	6	2,18
3	Ya, 6 bulan sekali	11	4,01
4	Ya, 12 bulan sekali	3	1,09
5	Tidak sama sekali	9	3,28
Jumlah		274	100

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan hasil kuesioner sebanyak 245 responden dengan persentase 89,41% mengatakan bahwa keberadaan PT. Pelindo I dalam melaksanakan kegiatan pengobatan gratis sebanyak 1 bulan sekali. Serta 11 responden dengan

persentase 4,01% mengatakan bahwa keberadaan PT. Pelindo I dalam melaksanakan kegiatan pengobatan gratis sebanyak 6 bulan sekali

Sebagian masyarakat yang merupakan pekerja tetap atau karyawan pabrik dapat menggunakan fasilitas kesehatan seperti klinik yang menjadi sarana pengobatan. Dalam rangka melaksanakan *community development* perusahaan juga melaksanakan kunjungan rutin dokter dan tim medis perusahaan untuk masyarakat.

5.3 Pengaruh PT Pelindo I Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Dumai Kota

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk membuktikan hipotesis, apakah ada pengaruh atau tidaknya pertambangan terhadap perubahan penggunaan lahan tersebut. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS 23.0*.

5.3.1 Pendapatan

Variabel XI atau pendapatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi sosial ekonomi di kelurahan laksamana kecamatan dumai kota, dikarenakan PT Pelindo I membuka lowongan pekerjaan kepada masyarakat dalam jumlah yang banyak. Berikut merupakan tabel 5.18

Tabel 5.18 Penilaian Pengaruh PT Pelindo I Terhadap Pendapatan Masyarakat Kelurahan Laksamana

No	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat tinggi sekali	197	71,89
2	Tinggi	63	22,99
3	Cukup	9	3,28
4	Rendah	5	1,82
5	Sangat rendah sekali	0	0
	Jumlah	274	100

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan tabel di atas, jawaban tertinggi dari variable pendapatan adalah jawaban sangat tinggi sekali yaitu sebanyak 197 responden dengan persentase 71,89 %. Jawaban tinggi yaitu sebanyak 63 responden dengan persentase 22,99 % . jawaban cukup yaitu sebanyak 9 responden dengan persentase 3,28 % persentase. Jawaban rendah sebanyak 5 responden dengan persentase 1,82 % persentase. Jawaban rendah sekali sebanyak 0 responden dengan persentase 0.

5.3.2 Pembiain

Variable X2 atau pembiain merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi sosial ekonomi di kelurahan laksamana kecamatan Dumai kota, dikarnakan pengaruh keberadaan PT Pelindo I terhadap pembiain keperluan yang dapat dilihat pada tabel 5.19

Tabel 5.19 Penilaian Pengaruh PT Pelindo I Terhadap Pembinaan di Kelurahan Laksamana

No	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat tinggi sekali	221	80,65
2	Tinggi	23	8,39
3	Cukup	11	4,01
4	Rendah	10	3,64
5	Sangat rendah sekali	9	3,28
	Jumlah	274	100

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan tabel diatas, jawaban tertinggi dari variable pembinaan adalah jawaban sangat tinggi sekali yaitu sebanyak 221 responden dengan persentase 80,65%, jawaban yang tinggi yaitu sebanyak 23 responden dengan persentase 8,39%, jawaban yang memilih cukup sebanyak 11 responden dengan persentase 4,01%, jawaban yang memilih rendah sebanyak 10 responden dengan persentase 3,64%, jawaban yang memilih sangat rendah sebanyak 9 responden dengan persentase 3,28%.

5.3.3 Sosial dan Ekonomi

Variabel X3 sosial dan ekonomi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi ekonomi wilayah di kelurahan laksamana kecamatan Dumai kota, dikarenakan pengaruh keberadaan PT Pelindo I terhadap sosial dan ekonomi yang dapat dilihat pada tabel 5.20

Tabel 5.20 Penilaian Pengaruh PT Pelindo I Terhadap Sosial dan Ekonomi Kelurahan Laksamana

No	Jawaban	Jumlah	persentase
1	Sangat tinggi sekali	118	43,06
2	Tinggi	133	48,54
3	Cukup	16	5,83
4	Rendah	0	0
5	Sangat rendah sekali	7	2,55
	Jumlah	274	100

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan hasil kuesioner diperoleh 133 responden memilih bahwa PT. Pelindo I mempengaruhi 50% keadaan sosial ekonomi dengan persentase 48,54% dan sebanyak 118 responden memilih bahwa PT. Pelindo I mempengaruhi keadaan sosial ekonomi. Ini dibuktikan dari banyak kehidupan yang berubah dari sebelum adanya perusahaan tersebut maupun sesudah adanya perusahaan tersebut. Pada saat ini sudah mulai adanya pertumbuhan ekonomi wilayahnya.

5.3.4 Tenaga Kerja

Variable X4 merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di kelurahan laksamana dapat dilihat pada tabel 5.21

Tabel 5.21 Penilaian Pengaruh PT Pelindo I Terhadap Tenaga Kerja di Kelurahan Laksamana

No	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tinggi Sekali	186	67,88
2	Tinggi	75	27,37
3	Cukup	8	2,91
4	Rendah	3	1,09
5	Sangat Rendah Sekali	2	0,72
	Jumlah	274	100

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan data tersebut, bahwa keberadaan PT. Pelindo I mampu menyerap tenaga kerja di Kelurahan Laksamana hanya 50% dari penduduk sekitar 186 responden dengan persentase 67,88%. Penyerapan tenaga kerja mulai berkurang dikarenakan sistem produksi yang menggunakan teknologi canggih dan modernisasi sehingga mengurangi sumber daya manusianya, maka dari itu jawaban beberapa responden hampir merata akibat dari pengurangan tenaga kerja yang terjadi setiap tahunnya. Hampir seluruh tenaga kerja merupakan penduduk lokal Kelurahan Laksamana.

5.3.5 Kesehatan

Variable X5 adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tentang kesehatan dikelurahan laksamana yang dapat dilihat pada tabel 5.22

Tabel 5.22 Penilaian Pengaruh PT Pelindo I Terhadap Kesehatan di Kelurahan Laksamana

No	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tinggi Sekali	245	89,41
2	Tinggi	10	3,64
3	Cukup	9	3,28
4	Rendah	3	1,09
5	Sangat Rendah Sekali	7	2,55
	Jumlah	274	100

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan data tersebut sebanyak 245 responden dengan persentase 89,41% mengatakan bahwa keberadaan PT. Pelindo I dalam melakukan sosialisasi tentang kesehatan sebanyak 1 bulan sekali. Serta 10 responden dengan persentase 3,64% mengatakan bahwa keberadaan PT. Pelindo I dalam melakukan sosialisasi tentang kesehatan sebanyak 3 bulan sekali. Karena tidak adanya pengobatan gratis

yang dilakukan oleh pihak industri di desa lainnya hanya beberapa desa saja dan desa yang berdekatan atau bersentuhan langsung memberikan efek negatif bagi kesehatan, dikarenakan debu yang cukup banyak yang di hirup oleh masyarakat di Kelurahan Laksamana akibat dari aktivitas industri dan transportasi industri yang melintasi kelurahan tersebut.

5.3.6 Pengobatan Gratis

Variabel X6 adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keadaan sosial dalam pengobatan gratis yang ada di kelurahan laksamana, dapat dilihat pada tabel 5.23

Tabel 5.23 Penilaian Pengaruh PT Pelindo I Terhadap Keadaan Sosial Pengobatan Gratis di Kelurahan Laksamana

No	Jawaban	Jumlah	persentase
1	Sangat tinggi sekali	245	89,41
2	Tinggi	6	2,18
3	Cukup	11	4,01
4	Rendah	3	1,09
5	Sangat rendah sekali	9	3,28
	Jumlah	274	100

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Bedasarkan data tersebut sebanyak 245 responden dengan persentase 89,41% mengatakan bahwa keberadaan PT. Pelindo I dalam melaksanakan kegiatan pengobatan gratis sebanyak 1 bulan sekali. Serta 11 responden dengan persentase 4,01% mengatakan bahwa keberadaan PT. Pelindo I dalam melaksanakan kegiatan pengobatan gratis sebanyak 6 bulan sekali.

5.3.7 Pendidikan

Variable X7 atau pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi sosial di Kelurahan Laksamana , dapat dilihat pada tabel 5.24

Tabel 5.24 Penilaian Pengaruh PT Pelindo I Terhadap Pendidikan di Kelurahan Laksamana

No	Jawaban	Jumlah	persentase
1	Sangat tinggi sekali	165	60,21
2	Tinggi	99	36,13
3	Cukup	6	2,18
4	Rendah	3	1,09
5	Sangat rendah sekali	1	0,36
	Jumlah	274	100

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Bedasarkan data tersebut bahwa diperoleh sebanyak 165 responden dengan persentase 60,21% mengatakan bahwa pelayanan pendidikan yang dilakukan PT. Pelindo I adalah melakukan pembangunan gedung sekolah. Serta 99 responden dengan persentase 36,13% mengatakan bahwa pelayanan yang dilakukan PT. Pelindo 1 adalah membantu beasiswa. Pelayanan pendidikan di berikan PT. Pelindo I dalam bentuk pembangunan gedung sekolah, bantuan beasiswa, bantuan penyediaan perlengkapan sekolah seperti buku-buku. Alat tulis dan lain sebagainya, bantuan sosialisasi /edukasi ke sekolah.

5.3.8 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui besarnya pengaruh PT. Pelindo I terhadap sosial ekonomi masyarakat dengan menggunakan analisis regresi berganda serta pengujian penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputerisasi program SPSS.

Adapun yang menjadi variable data yang digunakan untuk menganalisa regresi linier berganda antara lain ; varibel pendapatan (X1), pembiayaan (X2), keadaan sosial ekonomi (X3), tenaga kerja (X4), kesehatan (X5), pengobatan gratis (X6), pendidikan (X7).

Berikut merupakan tabel 5.25 hasil analisa regresi berganda.

Tabel 5.25 Hasil Analisa Regresi Berganda

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,026	,126		,207	,836
	X1	,083	,025	,226	3,335	,001
	X2	-,064	,029	-,265	-2,204	,028
	X3	,027	,022	,092	1,240	,216
	X4	-,034	,025	-,096	-1,321	,188
	X5	-,159	,048	-,534	-3,302	,001
	X6	,312	,054	1,143	5,776	,000
	X7	,030	,025	,082	1,212	,227

a. Dependent Variable: Y
 Sumber : Hasil Analisis, 2020

Dari tabel 5.25 dapat dibuat persamaan regresi linear berganda dibawah ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = 0,026 + 0,083X_1 + (-0,064)X_2 + 0,27X_3 + (-0,034)X_4 + (-0,0159)X_5 + 0,312X_6 + 0,030X_7$$

Persamaan di atas dapat diterjemahkan :

1. Konstanta sebesar 0,026 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel PT. Pelindo I adalah sebesar 0,026. Jika setiap variable independen (X) bertambah 1 (satuan) maka akan menyebabkan meningkatnya pengaruh Sosial Ekonomi (Y) sebesar 0,026.
2. Koefisien parameter X1 yaitu pendapatan diperoleh sebesar 0,083 yang menunjukkan bahwa, setiap masyarakat yang mendapatkan pengaruh dari keberadaan PT. Pelindo 1 bertambah 1 orang, cenderung menyebabkan meningkatnya nilai sosial dan ekonomi masyarakat sebanyak 83 orang (berdasarkan skala 1000 orang).
3. Koefisien parameter X2 yaitu pembiayaan diperoleh sebesar -0,064 yang menunjukkan bahwa, setiap masyarakat yang tidak mendapatkan pengaruh dari bertambah 1 orang, cenderung menyebabkan meningkatnya nilai sosial dan ekonomi masyarakat sebanyak 64 orang (berdasarkan skala 1000 orang).
4. Koefisien parameter X3 yaitu nilai keadaan sosial dan ekonomi sebesar 0,27 menyatakan bahwa setiap masyarakat yang mendapatkan pengaruh dari keberadaan PT. Pelindo I bertambah sebesar 1 orang cenderung menyebabkan nilai sosial dan ekonomi masyarakat sebanyak 216 orang (berdasarkan skala 1000 orang).
5. Koefisien parameter X4 yaitu tenaga kerja diperoleh -0,034 yang menunjukan bahwa, setiap masyarakat yang mendapatkan pengaruh dari

keberadaan PT. Pelindo I bertambah 34 orang (berdasarkan skala 1000 Orang)

6. Koefisien nilai parameter X5 yaitu nilai kesehatan diperoleh sebesar - 0,0159 yang menunjukkan bahwa, setiap masyarakat yang tidak mendapatkan pengaruh dari keberadaan PT. Pelindo I bertambah 1 orang, cenderung menyebabkan meningkatnya nilai sosial dan ekonomi masyarakat sebanyak 159 orang (berdasarkan skala 1000 orang).
7. Koefisien nilai parameter X6 yaitu nilai pengobatan gratis diperoleh sebesar 0,312 menyatakan bahwa setiap masyarakat yang mendapatkan pengaruh dari keberadaan PT. Pelindo I bertambah sebesar 1 orang cenderung menyebabkan nilai sosial dan ekonomi masyarakat sebanyak 312 orang (berdasarkan skala 1000 orang).
8. Koefisien nilai parameter X7 yaitu nilai pendidikan diperoleh sebesar 0,030 menyatakan bahwa setiap masyarakat yang mendapatkan pengaruh dari keberadaan PT. Pelindo I bertambah sebesar 1 orang cenderung menyebabkan nilai sosial dan ekonomi masyarakat sebanyak 30 orang (berdasarkan skala 1000 orang)

Dasar-dasar pengambilan keputusan uji t parsial (regresi linear berganda) berdasarkan nilai signifikansi. Menurut Imam Ghozali (2011) jika nilai sig. < 0,05 maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Maka dari itu dapat dilihat pada tabel 5.26 berikut ini.

Tabel 5.26 Hasil Regresi Berdasarkan Nilai Signifikansi Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	,026	,126		,207	,836
	X1	,083	,025	,226	3,335	,001
	X2	-,064	,029	-,265	-2,204	,028
	X3	,027	,022	,092	1,240	,216
	X4	-,034	,025	-,096	-1,321	,188
	X5	-,159	,048	-,534	-3,302	,001
	X6	,312	,054	1,143	5,776	,000
	X7	,030	,025	,082	1,212	,227

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Kesimpulan uji t parsial berdasarkan nilai signifikansi sebagai berikut :

5. Hipotesa I

H0 : Tidak terdapat pengaruh antara pendapatan masyarakat terhadap sosial ekonomi.

H1 : Terdapat pengaruh antara pendapatan masyarakat terhadap sosial ekonomi.

6. Hipotesa II

H0: Tidak terdapat pengaruh antara tenaga kerja masyarakat terhadap sosial ekonomi.

H1: Terdapat pengaruh tenaga kerja masyarakat terhadap sosial ekonomi.

7. Hipotesa III

H0: Tidak terdapat pengaruh kesehatan masyarakat terhadap sosial ekonomi.

H1: Terdapat pengaruh antara kesehatan masyarakat terhadap sosial ekonomi.

8. Hipotesa IV

H0: Tidak terdapat pengaruh pendidikan masyarakat terhadap sosial ekonomi.

H1: Terdapat pengaruh pendidikan masyarakat terhadap sosial ekonomi.

5.3.8.1 Uji T

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh positif secara parsial terhadap variabel terikat berdasarkan hasil regresi yang ada. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Apabila t hitung > t tabel maka H0 ditolak sedangkan H1 diterima, dimana variabel bebas yang di maksud mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila t hitung < t tabel maka disimpulkan bahwa H0 diterima sedangkan H1 ditolak, dimana berarti variabel bebas yang di maksud tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dapat dilihat hasil uji t pada tabel 5.27 berikut ini.

Tabel 5.27 Hasil Uji T

Variabel	T Hitung	Sig.	T Tabel
Pendapatan (X ₁)	0,207	0,001	0,1381
Pembiayaan (X ₂)	3,335	0,028	
Keadaan Sosial dan Ekonomi (X ₃)	-2,204	0,216	
Tenaga Kerja (X ₄)	1,240	0,188	
Kesehatan (X ₅)	-1,321	0,001	
Pengobatan Gratis (X ₆)	-3,302	0,000	
Pendidikan (X ₇)	5,776	0,227	

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Sesuai data dapat dijelaskan uji t dari variabel – variabel tersebut :

1. Pengujian koefisien regresi variabel pendapat (X₁)

Hasil t hitung untuk variabel pendapatan sebesar sig 0,001 > 0,05.

Sementara itu, nilai pada tabel distribusi 5% sebesar 0,1381, maka t hitung 3,335 > 0,1381. **Artinya ada pengaruh signifikan antara pendapatan terhadap sosial ekonomi.**

2. Pengujian koefisien regresi variabel Pembiayaan (X2)
Hasil t hitung untuk variabel pendapatan sebesar sig 0,028 < 0,05. Sementara itu, nilai pada tabel distribusi 5% sebesar 0,1381 maka t hitung -2,204 > 0,1381. **Artinya ada pengaruh signifikan antara pembiayaan terhadap sosial ekonomi.**
3. Pengujian koefisien regresi variabel Keadaan Sosial dan Ekonomi (X3)
Hasil t hitung untuk variabel pendapatan sebesar sig 0,216 < 0,05. Sementara itu, nilai pada tabel distribusi 5% sebesar 0,1381 maka t hitung 1,240 > 0,1381. **Artinya tidak ada pengaruh signifikan antara keadaan sosial dan ekonomi.**
4. Pengujian koefisien regresi variabel Tenaga Kerja (X4)
Hasil t hitung untuk variabel pendapatan sebesar sig 0,188 > 0,05. Sementara itu, nilai pada tabel distribusi 5% sebesar 0,1381, maka t hitung -1,321 > 0,1381. **Artinya tidak ada pengaruh signifikan antara tenaga kerja terhadap sosial ekonomi.**
5. Pengujian koefisien regresi variabel Kesehatan (X5)
Hasil t hitung untuk variabel pendapatan sebesar sig 0,001 > 0,05. Sementara itu, nilai pada tabel distribusi 5% sebesar 0,1381, maka t hitung -3,302 < 0,1381. **Artinya ada pengaruh tetapi tidak signifikan antara kesehatan terhadap sosial ekonomi.**
6. Pengujian koefisien regresi variabel Pengobatan Gratis (X6)
Hasil t hitung untuk variabel pendapatan sebesar sig 0,000 < 0,05. Sementara itu, nilai pada tabel distribusi 5% sebesar 0,1381, maka t hitung

5,776 < 0,1381. **Artinya ada pengaruh signifikan antara pengobatan gratis terhadap sosial ekonomi.**

7. Pengujian koefisien regresi variabel Pendidikan (X7)

Hasil t hitung untuk variabel pendapatan sebesar sig 0,227 < 0,05. Sementara itu, nilai pada tabel distribusi 5% sebesar 0,1381, maka t hitung 1,212 > 0,1381. **Artinya tidak ada pengaruh signifikan antara pendidikan terhadap sosial ekonomi.**

5.3.8.2 Uji F

Uji keterandalan model atau uji kelayakan model atau yang lebih populer disebut sebagai uji F (ada juga yang menyebutnya sebagai uji simultan model) merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Dapat dilihat pada tabel 5.28 berikut ini.

Tabel 5.28 Hasil Uji F

Variabel	F Hitung	Sig.	F Tabel
Pendapatan (X ₁)	21,593	0,000 ^b	0,1381
Pembiayaan (X ₂)			
Keadaan Sosial dan Ekonomi (X ₃)			
Tenaga Kerja (X ₄)			
Kesehatan (X ₅)			
Pengobatan Gratis (X ₆)			
Pendidikan (X ₇)			

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan hasil regresi dari tabel 5.28 di atas menunjukkan bahwa F hitung sebesar 21,593. Untuk F tabel yang diperoleh adalah 0,1381. Dengan demikian F hitung $>$ F tabel ($21,593 > 0,1381$), maka dapat dikatakan model penelitian memenuhi atas kelayakan.

Maka dari hasil regresi linear berganda ini terdapat beberapa variabel yang berpengaruh dan tidak berpengaruh. Variabel yang berpengaruh adalah variabel pendapatan, hal ini disebabkan banyaknya sumber pendapatan yang timbul akibat keberadaan industri di Kecamatan Dumai Kota ini, di mulai dari tingginya tingkat pertumbuhan ruko yang semakin berkembang dan sarana prasarana ekonomi lainnya. Dan kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan tetapi memberikan pengaruh negatif yang ditimbulkan akibat adanya industri ini, yakni walaupun adanya klinik, dan pengobatan gratis serta sosialisasi kesehatan itu hanya untuk beberapa desa saja, dan hanya tenaga kerja industri saja.

Untuk variabel Tenaga Kerja dan Pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan, disebabkan karena banyaknya pengurangan tenaga kerja, penyerapan tenaga kerja juga menurun diakibatkan oleh pertumbuhan teknologi modernisasi. Sedangkan untuk pendidikan tidak semua sekolah yang mendapatkan sosialisasi dan kerjasama dengan PT. Pelindo I.

Tabel 5.29 Rekapitulasi Hasil Regresi Pengaruh Keberadaan PT. PELINDO I Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Laksamana

Pengaruh	Variabel	Nilai B	Keterangan
Positif	X1 Pendapatan	0,083	Artinya Pendapatan memberi pengaruh yang kuat terhadap perekonomian setempat.
	X3 Keadaan sosial ekonomi	0,027	Keadaan sosial ekonomi memberikan kesempatan kerja yang luas kepada masyarakat setempat
	X6 Pengobatan gratis	0,312	Masyarakat setempat merasa terbantu dengan salah satu program PT. Pelindo I terhadap pengobatan gratis masyarakat.
	X7 Pendidikan	0,030	Masyarakat setempat terbantu dengan salah satu program PT. Pelindo I
Negatif	X2 Pembiaaan	-0,064	Masyarakat belum sepenuhnya merasakan pemerataan penghasilan yang sesuai dengan standar yg di tetapkan pemko daerah (UMR)
	X4 Tenaga kerja	-0,034	Masyarakat belum sepenuhnya merasakan pengaruh signifikan antara PT. Pelindo I terhadap penyerapan tenaga kerja lokal.
	X5 Kesehatan	-0,159	Masyarakat merasakan ada pengaruh tetapi tidak signifikan antara PT. Pelindo I terhadap kesehatan.

Sumber: Hasil Analisis, 2020

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa **adanya dampak dari PT. PELINDO I terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Laksamana**. Adapun hasil dari pembahasan adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda maka dapat disimpulkan bahwa **ada pengaruh signifikan antara pendapatan masyarakat terhadap sosial ekonomi**.
2. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda maka dapat disimpulkan bahwa **tidak ada pengaruh signifikan antara pembiayaan dalam masyarakat terhadap sosial ekonomi**.
3. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda maka dapat disimpulkan bahwa **tidak ada pengaruh signifikan antara tingkat keadaan sosial dan ekonomi masyarakat**.
4. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda maka dapat disimpulkan bahwa **tidak ada pengaruh signifikan antara Tenaga kerja terhadap sosial dan ekonomi masyarakat**.
5. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda maka dapat disimpulkan bahwa **ada pengaruh tetapi tidak signifikan antarakesehatan masyarakat terhadap sosial ekonomi**.

6. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda maka dapat disimpulkan bahwa **ada pengaruh negatif dan signifikan antara pengobatan gratis masyarakat terhadap sosial ekonomi.**
7. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda maka dapat disimpulkan bahwa **ada pengaruh signifikan antara pendidikan masyarakat terhadap sosial ekonomi .**

7.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan maka berikut adalah saran – saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan PT. Pelindo I yaitu :

1. PT. Pelindo I dapat meningkatkan kegiatan sosial perusahaan (*community development*) di masyarakat terutama pada kesehatan dan pendidikan serta meningkatkan penyerapan tenaga kerja secara menyeluruh di Kecamatan Dumai Kota.
2. Dalam melakukan kegiatan industri seperti eksploitasi hutan, pembuangan limbah dan lain sebagainya harus dapat membuat suatu kajian yang bersifat analisis sosial ekonomi yang dapat mempengaruhi sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang pengaruh PT Pelindo I terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Dumai Kota diharapkan untuk mengkaji lebih banyak variabel tentang sosial ekonomi masyarakat dan dapat ditambahkan pengaruh terhadap guna lahan atau lingkungan agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Amsyar. 1993. *Dasar-Dasar dan Metode Perencanaan lingkungan dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: Widya Medika.
- Armstrong dan Taylor. 1993. *Ragional Economics and policy*. London: Harvester Wheatsheaf.
- Badan Pusat Statistik Kota Dumai. 2018. *Kota Dumai Dalam Angka Tahun 2018*. Dumai : Badan Pusat Stastistik
- Chotimah. 2012. *Multiplier Effect Pengembangan Potensi Ekonomi Daerah Melalui Industri Kerajinan Anyaman Pandan di Kabupaten Kebumen*. Depok : Universitas Indonesia
- Gurning, Raja Oloan Saut dan Eko Hariyadi Budiyanto. 2007. *Manajemen Bisnis Pelabuhan*. Jakarta: APE Publishing.
- Jayadinata, 1999. *Tata Guna Tanah dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan dan Wilayah*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Maisaroh, Lismaya. 2013. *Prospektivitas Pelabuhan Penyebarangan Ro-Ro Dumai Terhadap Sector Fisik Dan Ekonomi Kelurahan Pangkalan Sesai, Kecamatan Dumai Barat*. Pekanbaru : Universitas Islam Riau.
- Marzuki. 2005. *Metodelogi Riset*. Yogyakarta : Ekonosia.

Nawawi, Imam dkk. 2013. *Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung*. Bogor : IPB.

Patunru, AA., Nurridzki, & Rivayani, 2007. *Port Competitiveness: A Case Study of Indonesia*,. ADB Institute.

Ramadhani, Mitha. 2019. *Pengaruh PT. Indah Kiat Pulp And Paper Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Tualang*. Pekanbaru : Universitas Islam Riau.

Ramli. 2013. *Gubernur Baru Momentum Riau*. Pekanbaru : Teroka Edisi 2013.

Republik Indonesia. 1992. *Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1992 Tentang Pelayaran*. Jakarta : Sekretariat Negara.

Republik Indonesia. 2001. *Peraturan Pemerintah Nomor 69 Tahun 2001 tentang Kepelabuhan*. Jakarta : Sekretariat Negara.

Republik Indonesia. 2009. *Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2009 tentang Kepelabuhan*. Jakarta : Sekretariat Negara.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Salim. 1980. *Lingkungan Hidup dan Pengembangan pada Sosial Sumatra Utara*. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Sangadji, 2010. *Metodelogi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.

Tindaon, Ostinasi. 2011. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral di Jawa Tengah (Pendekatan Demometrik)*. Semarang: UNDIP.

Triatmodjo. 2009. *Perancangan Pelabuhan*. Yogyakarta: Beta Offset.

